

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RABBANIYAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI ASTIKA SARI TANJUNG
NIM. 2020100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *RABBANIYAH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI ASTIKA SARI TANJUNG
NIM. 2020100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RABBANIYAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**DEWI ASTIKA SARI TANJUNG
NIM. 2020100013**

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Dewi Astika Sari Tanjung

Padangsidimpuan, 08 Januari 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Dewi Astika Sari Tanjung yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Astika Sari Tanjung
NIM : 2020100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan *Rabbaniyah* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Dewi Astika Sari Tanjung
NIM. 2020100013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Astika Sari Tanjung
NIM : 2020100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan*” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 09 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Dewi Astika Sari Tanjung
NIM. 2020100013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Dewi Astika Sari Tanjung
NIM : 2020100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 061

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP.19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 061

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP.19910610 202203 2 002

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.19690307 200710 2 001

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A.
NIP.19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Januari 2025
Pukul : 09.00 s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 83/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



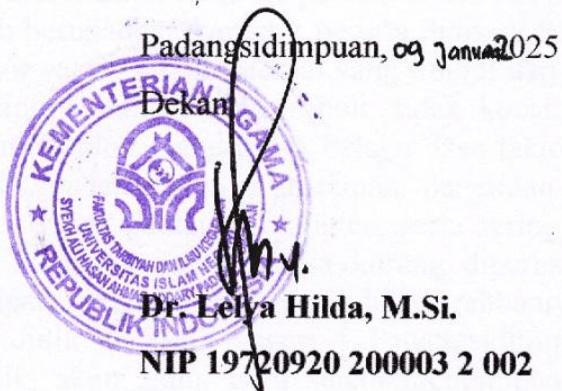
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

NAMA : Dewi Astika Sari Tanjung
NIM : 2020100013

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ABSTRAK

Nama : Dewi Astika Sari Tanjung

Nim : 2020100013

Judul : Implementasi Pendidikan *Rabbaniyah* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Pentingnya pendidikan rabbaniyah ini yakni sebagai pondasi manusia dalam menyikapi dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan munculnya berbagai fenomena karakter dengan motif/ kasus yang berbeda-beda, sebagai bentuk nyata bahwa karakter seseorang itu mulai kurang diperhatikan. Seperti halnya bullying, kenakalan remaja maupun masalah *broken home*. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter anak pastinya akan membutuhkan beberapa peran didalamnya, diantaranya peran dari orang tua, guru, dan masyarakat. Adapun studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan serta untuk mengkaji dampak dari implementasi pendidikan rabbaniyah kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan penyebab berubahnya karakter peserta didik dan dampak implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan ada 2 faktor yakni, faktor internal yang timbul dari dalam diri sendiri. contohnya: tidak disiplin waktu, lalai/ceroboh, tidak konsisten dalam berbuat baik, ada keinginan untuk bolos, malas untuk belajar. Dan faktor eksternal yang timbul diluar diri seperti, mudah terpengaruh teman, pergaulan bebas dan tidak sebaya, pengaruh *sosmed* tanpa pantauan orangtua, serta sering terjadinya keluarga *broken home* yang membuat anak merasa kurang diperhatikan oleh orangtuanya. Sehingga Dampak implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan masih kurang terlaksana dengan baik, akan tetapi guru sudah mengimplementasikan karakter rabbaniyah ini. Namun peserta didik belum sepenuhnya mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya. Seperti dalam hal disiplin waktu belajar, jujur, adil, menghargai teman. Oleh karena itu, pihak sekolah juga mendukung dengan berbagai kegiatan baik itu kegiatan keagamaan seperti yasinan, solat berjamaah, solat dhuha dan ekskul sekolah seperti Pramuka, Seni Baca Al Qur'an, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai kegiatan yang positif dan bermanfaat serta berguna juga untuk diri sendiri.

Kata kunci: Implementasi, Rabbaniyah, Karakter

ABSTRACT

Name : *Dewi Astika Sari Tanjung*
Reg. Number : *2020100013*
Title : *Implementation of Rabbaniyah Education in Shaping Students' Character at SMP Negeri 1 Padangsidimpuan*

The importance of this rabbaniyah education is as a foundation for humans in responding and behaving in everyday life. With the emergence of various character phenomena with various motives/cases, as a real form that a person's character is starting to be less noticed. Such as cases of bullying, juvenile delinquency and broken home problems. Therefore, in forming a child's character, of course, several roles will be needed in it, including the roles of parents, teachers, and society. This study aims to describe the causes of changes in the character of students at SMP Negeri 1 Padangsidimpuan and to examine the impact of the implementation of rabbaniyah education on students at SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. This study uses a qualitative descriptive approach with a type of field research. Data were collected through observation, interviews, and document analysis related to the causes of changes in student character and the impact of the implementation of rabbaniyah education in forming student character. The results of the study showed that the causes of changes in student character at SMP Negeri 1 Padangsidimpuan were 2 factors, namely internal factors that arise from within themselves. for example: not disciplined with time, negligent/careless, inconsistent in doing good, there is a desire to skip school, lazy to study. And external factors that arise outside of oneself such as, easily influenced by friends, free association and not the same age, the influence of social media without parental supervision, and frequent broken homes that make children feel less cared for by their parents. So that the impact of the implementation of rabbaniyah education in shaping the character of students at SMP Negeri 1 Padangsidimpuan has not been implemented properly, but teachers have implemented the rabbaniyah character. However, students have not fully implemented it in everyday life. Such as in terms of discipline regarding study time, honesty, justice, respecting friends. Therefore, the school also supports various activities, both religious activities such as Yasinan, congregational prayer, Dhuha prayer and extracurricular school activities such as Scouts, the Art of Reading the Qur'an, this is done so that students have positive and useful activities and are also useful for themselves.

Keywords: *Implementation, Rabbaniyah, Character*

الملخص

الاسم : ديوبي أستيكا ساري تانجونج
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٠١٣
العمل : تنفيذ الأعمال الإلهية في تشيد مرافق البناء في محطة الطاقة النووية نيجيري ١
بادانجسيديمبوان

وتكمّن أهمية هذا التعليم الرباني في أنه أساس للإنسان في الاستجابة والسلوك في حياته اليومية. مع ظهور ظواهر شخصية مختلفة بدوافع/حالات مختلفة، بدأت شخصية الإنسان كشكل حقيقي تحظى باهتمام أقل. مثل حالات التتمر، وأحداث الأحداث، ومشاكل الأسرة المنهارة. لذلك، في تشكيل شخصية الطفل، هناك حاجة إلى العديد من الأدوار، بما في ذلك أدوار الوالدين والمعلمين والمجتمع. تهدف هذه الدراسة إلى وصف أسباب التغيرات في شخصية الطالب في مدرسة بادانجسيديمبوان الحكومية الإعدادية ١ وفحص تأثير تطبيق التعليم الرباني على الطالب في مدرسة بادانجسيديمبوان الحكومية الإعدادية ١. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي من نوع البحث الميداني. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق المتعلقة بأسباب التغيرات في شخصية الطالب وأثر تطبيق التعليم الرباني في تشكيل شخصية الطالب. أظهرت نتائج الدراسة أن هناك عاملين يتسببان في تغيرات في شخصية الطالب في مدرسة بادانجسيديمبوان الإعدادية الحكومية، وهما العوامل الداخلية التي تنشأ من داخل أنفسهم. على سبيل المثال: عدم الانضباط في الوقت، الإهمال/الاستهانة، عدم الاستمرار في فعل الخير، الرغبة في التغيب عن المدرسة، الكسل في الدراسة. والعوامل الخارجية التي تنشأ خارج الذات، مثل التأثير بسهولة بالأصدقاء، والاختلاط الحر وغير المباشر، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي دون إشراف الوالدين، وتكرار حدوث الأسر المنهارة التي تجعل الأطفال يشعرون بقلة الرعاية من قبل والديهم. . لذا فإن تأثير تطبيق التعليم الرباني في تشكيل شخصية الطالب في مدرسة بادانجسيديمبوان الإعدادية الحكومية لم يتم تنفيذه بشكل صحيح، ولكن المعلمين قاموا بتطبيق الشخصية الربانية. ولكن الطالب لم يطبقوا هذا المبدأ بشكل كامل في حياتهم اليومية. مثل ما يتعلق بالانضباط فيما يتعلق بوقت الدراسة، والصدق، والإنسان، واحترام الأصدقاء. لذلك تدعم المدرسة أيضًا أنشطة مختلفة، سواء أنشطة دينية مثل الياسين والصلوة الجماعية وصلوة الضحى أو أنشطة مدرسية لامنهجية مثل الكشافة وفن قراءة القرآن الكريم، ويتم ذلك حتى يكون للطلاب أنشطة إيجابية ومفيدة. وهي مفيدة أيضًا لنفسه.

كلمات دلالية: التنفيذ، ربانية، الشخصية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wr

Alhamdulillahi rabbil a'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran allah swt. Yang dimana telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di smp negeri 1 padangsidimpuan”. Selanjutnya sholawat dan salam senantiasa kita harurkan kepada baginda rasulllah saw yakni nabi muhammad saw, yang sama-sama kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan menuju alam yang terang menderang serta dari kejahiliaan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan refensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. selaku pembimbing I dan Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan, dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMP 1) Padangsidimpuan, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam

penelitian ini. Dan kepada siswa/i yang berkenan untuk membantu kelancaran dalam penelitian saya.

9. Yang paling sangat teristimewa dalam segala apapun yaitu Ayahanda tercinta Batas Tanjung dan Ibunda Dwi Susanti yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat dari mulai masuk kuliah sampai detik ini yakni selesainya skripsi ini. Dan yang selalu mendoakan kelancaran saya dalam penyusunan skripsi. Pengorbanan ayah dan ibu yang belum bisa saya ganti, semoga setelah selesai wisuda saya bisa membahagiakan kembali kedua orangtua saya dan mendapatkan pekerjaan yang baik.
10. Dan saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman saya sekos (kos pak harahap) yang turut memberikan motivasinya selama proses penyusunan skripsi ini, keluh kesah, senang maupun duka saya mereka dengarkan. Semoga semuanya sukses. Diantaranya: saddiah lubis, sangkot lubis, erliana dasopang, widia purba, desi rambe, zairani harahap, sophia, luthfi harahap, mutiah ritongan, liza, puan dan terutama ibu kos kami ibu meri.
11. Terimakasih juga kepada teman saya desliana pulungan, firta bunga kembang, yang sempat kosnya saya pake menginap sejenak, semoga tetap lancar dan sukses kedepannya.
12. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan Sobat PAI ter the best segala informasi, semoga cepat selesai skripsinya.
13. Terimakasih juga kepada Forma KIP yang telah memberikan kesempatan beasiswa selama 8 semester kepada saya.

14. Terimakasih juga kepada segala teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan dimana pun itu berada, tetap saling kenal dan menjaga silaturrahminya.
15. Dan yang paling saya ucapkan terimakasih kepada rasa penyesalan dalam mengenal cinta yang ternyata rasa sedih, tangisan saya dulu, saya jadikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan itu ternyata bukan mantan tapi khilaf saja.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, September 2024

Dewi Astika Sari Tanjung
2020100013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ˋain	ˋ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	a
ـ	Kasrah	I	i
ـ	Dhammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.. 	Fathah dan ya	ai	a dan u
.. 	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataha = كٿا

سُنْلَةٌ = sujla

Fa'aala = فعل

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ ... ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال = qala قِيلَةٌ = qila يَقُولُ = yaqulu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfal

طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ = nazzala الْبَرُّ = al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ = ar-rajulu	الْقَلْمَنْ = al-qalamu
الشَّمْسُ = asy-syamsu	جَلَالُ = al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَخُذُ = ta'khuzu	شَيْعُ = syai'un
النَّوْعُ = an-nau'u	إِنَّا = inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الْمُجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا = Bismillahi majreha wa mursaha

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ alhamdulillah hirabbil 'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ الرَّحِيمٌ allahu gafurur rahim

لَهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا lillahi al amru jami'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	14
1. Karakter Peserta Didik	14
2. Faktor Penyebab Berubah Karakter Peserta Didik	19
3. Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	22
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
1. Profil SMP Negeri 1 Padangsidimpuan	55
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri Padangsidimpuan	56
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai	61
4. Data Siswa	61
5. Sarana Prasarana	62

B. Pengolahan Dan Analisis Data	62
1. Faktor Yang Menyebabkan Berubahnya Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan	62
2. Implementasi Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Sehingga Dapat Berdampak Pada Perubahan Karakter Peserta Didik.	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Faktor Yang Menyebabkan Berubahnya Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan	77
2. Implementasi Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Sehingga Dapat Berdampak Pada Perubahan Karakter Peserta Didik.	81
D. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	85
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Daftar Bagan 3.1 tentang faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik	21
-----------------------------------------------------------------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Peserta Didik Kelas VIII Yang Beragama Islam	44
Tabel 3.2 Daftar Guru Agama Islam Kelas VIII	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan rabbaniyah atau pendidikan keimanan merupakan bagian dasar di dalam pendidikan Islam yang melandasi semua bagian lainnya. Artinya bahwa pendidikan rabbaniyah ini menjadi bagian pertama untuk melanjutkan tindakan pendidikan lainnya, karena keimanan ini yang harus ditanamkan dihati setiap anak. Karakter adalah kualitas mental dan moral khusus yang dimiliki seseorang, yang meliputi berbagai atribut positif seperti integritas, keteguhan hati, keberanian, ketabahan, keuletan, kejujuran, kesetiaan, dan semua kebiasaan serta perilaku yang baik. Karakter adalah sifat-sifat kepribadian yang dimiliki seseorang berkaitan dengan masalah moral, sosial, dan agama.¹

Oleh karena itu, dalam membentuk karakter anak pastinya akan membutuhkan beberapa peran didalamnya, diantaranya peran dari orang tua, guru, teman sebaya, lingkungan. Hal ini yang akan menjadi faktor utama untuk mengetahui karakter seorang anak itu, inilah yang disebut dengan faktor eksternal, dan ada juga faktor internal yakni yang timbul dari diri sendiri artinya ada kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan. Dan seharusnya guru dan orangtua maupun masyarakat harus mampu mengupayakan untuk memberikan contoh yang baik agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

¹Lis Yulianti Syafrida Siregar, Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter(Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam), dalam *jurnal Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*,hlm. 307.

Maka karakter dapat diperjelas lagi dalam hadis abu daud yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُؤْمَلُ بْنُ هَشَّامٍ - يَعْنِي الْيَشْكُرِيُّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبْنِي حَمْزَةَ - قَالَ أَبُو دَاؤِدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاؤِدَ أَبْنِي حَمْزَةَ الْمُزَبْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ - عَنْ عَمْرُو بْنِ شَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سَنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سَنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ» (سنن ابو داود, باب: متى يؤمر الغلام, جزء: 1 صحفة: 185)

Menurut Hadis ini menceritakan tentang instruksi Rasulullah SAW kepada umat Islam agar memerintah anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat ketika usia 7 tahun. Apabila pada usia 10 tahun si anak tetap tidak mau melaksanakan ibadah shalat, maka orang tua boleh memukul anaknya tersebut. Pukulan yang dimaksud adalah pukulan yang bersifat mendidik, agar si anak mau melakukan shalat. Pukulan yang dimaksud bukan pukulan untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik anak agar memiliki karakter keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.²

Dari penjelasan hadis tersebut yang dapat kita pelajari bahwa mendidik anak itu ada tahapnya sebagaimana Rasulullah ajarkan, tidak boleh langsung dipaksa bisa melainkan perlahan dalam berproses. Hal ini jelas bahwa dalam mendidik karakter anak butuh peran penting orang tua yang kemudian nantinya dibantu oleh guru di sekolah dalam bersosialisasi.

Akan tetapi pada kenyataannya masih saja terjadi kekerasan terhadap anak meningkat selama 2023, KPAI catat 2.355 kasus yang terjadi di Indonesia, hal ini

²Liliek Channa, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw, *dalam artikel oai:eprints.uinsby.ac.id:190, <https://core.ac.uk/download/pdf/34212279.pdf>* . hlm. 7.

peneliti lansir dari artikel jawapos.com dikatakan bahwa Rata-rata keluhan guru, kepala sekolah dan sebagian orang tua dan komite merasa kewalahan mengendalikan sikap karakter anak pasca pandemi. Mereka memberitahu anak-anak tidak responsif menerima. Apalagi pengawasan yang lemah dari satuan pendidikan serta kontrol kebijakan dan regulasi pada sisi implementasi dari dinas pendidikan. Adapun Penyebab umum lainnya yakni: Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, Pengawasan disiplin positif satuan pendidikan yang masih rendah, tak kalah penting dan Penyajian informasi di media massa yang terkadang tidak ramah anak, sehingga anak terdorong untuk mencontoh dan melakukan hal serupa pada satuan pendidikan, akibatnya menurunkan rasa peduli, empati, dan kasih sayang terhadap sesama.³

Inilah alasannya mengapa setiap anak harus berpendidikan, sebagaimana dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Kenyataannya berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak di 33 provinsi pada januari sampai juni 2008 yang menunjukkan bahwa 62,7% remaja SMP di sudah tidak perawan lagi, dan 21,2 % remaja SMP mengaku pernah

³Wedowati Dessya Soci, <https://www.jawapos.com/nasional/013058347/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-2023-kpai-catat-2355-kasus-yang-terjadi-di-indonesia?page=2>. 9 Oktober 2023.

⁴Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

melakukan aborsi.⁵ Hal Ini menunjukkan bahwa lebih banyaknya perilaku menyimpangya dibandingkan nilai-nilai baiknya, dan kemungkinan besar penyebab dari beberapa kasus tersebut bisa berupa dari pihak keluarga, kenapa penulis katakan demikian? Karena kebanyakan sumber awal dari permasalahan adalah timbul dari dalam keluarga dan terlampiaskan ke lingkungannya sehingga terjadilah hal-hal yang tadinya tidak diinginkan maka terjadi.

Kemudian orangtua terlalu cuek akan perkembangan anaknya, karena orangtua menganggap bahwa ketika anak telah menginjak dewasa itu sudah paham betul akan dunia luar padahal mereka masih butuh petunjuk atau arahan dari orangtuanya. Inilah hal yang sering dianggap orangtua sepele padahal dampaknya sangat besar.

Karena pada dasarnya, karakter anak dibentuk oleh orangtua dengan lingkungan keluarga. Ibu sebagai orang pertama yang berperan dalam pembentukan anak sejak mulai dari dalam kandungan. Penanaman karakter penting dilakukan sejak dini karena ini akan dibawa anak pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Untuk itu orangtua penting mengajarkan hal-hal baik kepada anak seperti sikap jujur, bertanggungjawab, sopan santun, dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.⁶ Kemudian Lingkungan masyarakat juga memiliki peran terhadap pendidikan rabbani untuk penguatan karakter remaja. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan masyarakat akan terjadi proses pergaulan

⁵62,7 Persen Remaja SMP Tidak Perawan, dalam artikel di [Kompas.com](https://regional.kompas.com/read/2010/06/13/08364170/function-fopen), <https://regional.kompas.com/read/2010/06/13/08364170/function-fopen>, 13 Juni 2010.

⁶Lis Yulianti Syafrida Siregar, Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak, dalam *jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Web Jurnal: <http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/Irsyad>, Volume 3 Nomor 1, Juni 2021, h. 15-28., e-ISSN : 2714-7517 p- ISSN: 2668-9661.

dimana di dalamnya akan terjadi proses saling mempengaruhi satu individu dengan individu lainnya.⁷

Masih banyak lagi kasus-kasus yang sering terurang kembali di kalangan anak remaja sekarang ini, yang kemudian menjadikan karakter dan akhlak anak-anak menjadi minim. Diantaranya seperti melakukan pemerasan/ memalak uang maupun barang teman, jika ada teman yang memiliki fisik kurang sempurna/cacat dibuat sebagai bahan leluconan/gurauan. Peristiwa seperti ini biasanya faktor awal penyebabnya dari dalam keluarga, masyarakat di sekelilingnya, orang-orang terdekatnya yang sebaya, pergaulan dalam sekolah dan satu lagi yang paling fatal yakni dari dunia maya, yaitu medsos.

Medsos (Media Sosial) dizaman era canggih ini pastinya tidak terpisahkan oleh *gadget* dalam hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa dalam data Kominfo menyatakan 80% pengguna internet di Indonesia adalah remaja yang berusia 15-19 tahun. Artinya bahwa akan banyak kemungkinan besar yang terjadi diusia yang seperti itu menjadikan anak-anak bangsa ini lebih cenderung kepada hal-hal yang berbaur dunia maya, dan ditakutkan mereka salah menggunakannya sehingga akan banyak berdatangan sisi negatif dibanding sisi positifnya.

Dari semua kasus yang terjadi diatas, seharusnya peran masyarakat terutamanya lingkungan yang mana pengaruh luar dalam bisa sangat cepat berpengaruh, dapat diatasi dengan cara bekerja sama dalam menjaga etika, moral, kepribadiannya dalam bersosial. Selain itu juga orangtua dan guru juga menjadi peran penting dalam mendidik anak agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan

⁷Muhammad Sarbini, Unang Wahidin, Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020, DOI : 10.30868/ei.v9i01.707, P-ISSN: 2614-4018, E-ISSN: 2614-8846., hlm. 158.

bebas di luar sana. Selain itu medsos juga berdampak pada perubahan karakter dan berpengaruh juga pada kesehatan emosional remaja.⁸ Contohnya pada rabun pada mata, cara berpikir, kesehatan badan dan lainnya, yang menimbulkan penyakit pada diri. Hal inilah yang akan terjadi apabila sering menggunakan *gadget* berlebihan. Kemudian terjadi ancaman *cyberbullying* yang meningkat artinya remaja menjadi rentan terhadap intimidasi, pelecehan, atau pencemaran nama baik melalui *platform* ini.⁹

Berbagai macam pengaruh yang akan terjadi terhadap perubahan karakter peserta didik di zaman canggih ini, dan tidak bisa kita elakkan dari kehidupan remaja-remaja zaman sekarang, yang akan lebih merasakan perubahan yang begitu meroket pastinya dengan munculnya alat-alat canggih yang dapat menjauhkan diri dari ilmu Islam. Oleh karena itu, Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari konsep pendidikan rabbaniyah ini adalah terjadinya perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dan memaksimalkan kecerdasan spiritual yang kurang diperhatikan oleh banyak konsep pendidikan ala Barat.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sidek Baba, bahwasanya pendidikan rabbaniyah bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan latihan saja, akan tetapi ia mesti sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an maupun hadis.¹⁰ Pada hakikatnya pendidikan

⁸ Dr. Rizal Fadli, Pengaruh Media Sosial Pada Kesehatan Mental Remaja, *dalam artikel halodoc* <https://www.halodoc.com/artikel/pengaruh-media-sosial-pada-kesehatan-mental-remaja>, 13 Juli 2023. (diakses pada Sabtu 1 Juni 2024, pukul 15:05 WIB).

⁹Difa Nur Novila Ramadhanti, Khabibah Twoizah, dkk, Pengaruh Medsos Terhadap Kesejahteraan Emosional Remaja, *dalam jurnal Multimedia Dehasen*, Vol. 2 No. 3 Juli 2023, hlm. 354.

¹⁰Sidek Baba, *Pendidikan Rabbani: Mengenal Allah Melalui Ilmu Dunia*, (Selangor: Karya Bestari Sdn.Bhd., 2006), hlm.21.

rabbaniyah merupakan sesuatu yang amat penting dalam membentuk generasi yang kuat akidahnya, konsisten ibadahnya, dan baik akhlaknya, serta mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Artinya bahwa semakin canggih zaman maka pengetahuan ilmu Islam akan menurun, sehingga pendidik harus bisa dalam mengembangkan ilmu Islam yang menarik dan tetap sejalan syariat Islam. Agar peserta didik dizaman modern ini tetap berkeinginan mendalamai ilmu Islam.

Keberhasilan dari suatu pendidikan adalah ketika terbentuknya akhlak, kepribadian, perilaku peserta didik yang baik. Maka tidak heran jika orangtua selalu menyalahkan bagian kependidikan dalam hal akhlak anaknya. Artinya bahwa pendidik masih menjadi garda terdepan dalam membentuk peserta didik menjadi lebih baik kedepannya. Islam memiliki pendidik yang baik dan ideal, dalam artian tujuan dari pendidikan agama yakni mendidik jiwa dan akal sehingga manusia bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus meningkatkan kualitas karakter dan intelektual peserta didik.

Pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik dapat diwujudkan dengan berbagai cara diantaranya: mengadakan perlombaan pidato/ceramah, pop religius, vidio kreatif Islami, pertunjukan tentang kisah nabi, dengan tujuan untuk mengingatkan kembali tentang apa saja yang ada hikmah disetiap hal tersebut dan bisa diaplikasikan yang baik-baik saja. Dari beberapa cara dalam meningkatkan minat peserta didik tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan motivasi dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt.

Pendidikan rabbaniyah dan karakter tidak bisa dipisahkan karena, dalam karakter perlu adanya pembinaan jiwa, dan hati yang dimana keduanya menjadi alat utama dalam wadah untuk menerima segala ilmu pengetahuan. Jadi dalam penerapan pendidikan rabbaniyah ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja melainkan juga harus mengaplikasikannya langsung dikehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَخْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra. : rasulullah Saw. pernah bersanda, kemuliaan orang yang beriman adalah kesempurnaan akhlaknya"¹¹

Maka peneliti dapat menjabarkan bahwa hadis ini lebih merujuk pada bagaimana kemuliaan orang yang memiliki akhlak baik, terhadap sesama manusia, hewan dan tumbuhan, dan memang betul kata pepatah bahwa lebih tinggi derajat orang yang berakhalak dari pada orang berilmu, dan ini terbukti dizaman sekarang ini. Bahwa banyak anak muda yang minim akan akhlak kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda, ini menunjukkan bahwa hampir 50% siswa-siswi minim akan akhlak dan disiplin.

Oleh karena itu, Penting untuk dimengerti bahwa pendidikan bukanlah semata aktivitas 'tranfer' ilmu dari guru kepada murid. Sebab pendidikan diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai ke dalam jiwa, kepribadian, dan struktur kesadaran manusia. Pendidikan kerap kali hanya menjadi 'barang dagangan' yang dibeli oleh siapa saja yang sanggup memperolehnya. Akhirnya

¹¹Abu Dawud Sulaiman as-Sijistaan, Sunan Abi Dawud, (Beirut : Al-Maktabah al-‘ishriyyah), Jld.4, hlm. 220.

pendidikan belum menjadi bagian utuh dan integral yang menyatu dalam pikiran masyarakat keseluruhan.¹²

Oleh sebab itu, kita membutuhkan pendidikan yang mampu membentuk moral manusia sebagaimana layaknya manusia memanusiakan manusia. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Bagaimana Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.”**

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di kelas. Dalam hal ini untuk membentuk karakter seseorang itu sangat perlu pendidikan rabbaniyah, yang memperkuat karakter anak dan keteguhan dalam berperilaku. Sehingga peneliti memfokuskan masalah ini pada implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan kelas VII, terutama dikelas (VIII-6, VIII-1 dan VIII-9) dengan harapan dapat memperbaiki karakter rabbaniyah peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan, taat pada perintah Tuhan sesuai syariat Islam dan melaksanakan ibadah kepada Tuhan.

¹²M Haris Syahputra1, Misbahul, Afra Amali,dkk., Tashfiyah, Tarbiyah, Dan Tazkiyatun Nafs Sebagai Konsep Pendidikan Rabbany, *dalam jurnal bidayah: studi ilmu-ilmu keislaman*, vol.10, no. 2 , Desember 2019, p-2086-7174, e-2615-2355.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dari judul saya ini adalah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, baik dalam aksi penerapan atau mekanisme sistem.¹³ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk mernyampaikan sebuah ilmu pengetahuan yang dimaksud kepada sasaran yakni peserta didik artinya, wujud dari pengimplementasian dari apa yang telah diajarkan tersebut. Jadi setelah adanya penyampaian teori maka harus adanya pembuktian atau penerapan dari teori tersebut.

2. Pendidikan Rabbaniyah

Rabbaniyah adalah karakteristik ketuhanan yang menunjukkan bahwa agama Islam berasal dari Allah SWT, dan rabbaniyah ini adalah nilai-nilai ketuhanan yang mana komponen pendidikannya termaktum dalam Al-Quran. Artinya adanya sifat-sifat Allah di dalam kata “*Rabba*” sehingga pendidikan rabbaniyah ini segala bentuk ataupun sifat yang bersumber langsung dari Allah SWT. Seperti kejujuran, kasih sayang, sabar, pemaaf, saling menghormati, toleransi dan sebagainya yang termasuk dalam kehidupan spiritual kepada Allah SWT yakni berzikir, *tadabbur*, maupun taat kepada Allah SWT.

Pendidikan rabbaniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen atau nilai-nilai ketuhanan yang ada dalam Al-Qur'an dan yang

¹³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 70.

berhubungan dengan kehidupan spiritual kita kepada Allah SWT. Sehingga wajib kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk takwa kita kepada Allah SWT dalam menjalankan perintahnya.

3. Karakter peserta didik

Karakter adalah sifat-sifat kewajiban , akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹⁴ Karakter yang dimaksud dalam penelitian adalah dengan membuktikan karakter kita pada orang lain berarti kita telah menunjukkan jati diri kita. Adapun karakter itu adalah watak, akhlak ataupun kepribadian seseorang. Dan akan berdampak pada sekelilingnya yang menjadikannya baik atau malahan buruk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan ?
2. Bagaimana Implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dapat berdampak pada perubahan karakter peserta didik?

¹⁴Khobli Arofad, Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Mesjid Alchollid Singocandi Kudus, *dalam Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol.24. no.1, Juni 2022. P-ISSN: 1410-9859 e-ISSN: 2580-8524. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini hendaknya bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu, khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun praktis. Khususnya bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan terlebih bagi peneliti tersendiri terhadap pengaruh pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik, dengan harapan dapat menghasilkan perubahan karakter yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru PAI untuk selalu meningkatkan manajemen pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif dan menghasilkan peserta didik yang unggul.

c. Bagi peserta didik

Untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik agar bisa lebih menumbuhkan rasa ketakwaan kepada Allah Swt. dan menjaga akhlaknya sebagaimana mestinya yang berguna bagi masa depan mereka agar terhindar dari perilaku yang tercela akibat salah bergaul.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran sikap dan perilakunya. Dengan demikian cara berpikir bersikap dan bertindak yang ditampilkan oleh seseorang merupakan gambaran karakter seseorang yang dapat dilacak dari proses internalisasi nilai yang dialaminya.¹⁵

Karakter ini dapat diartikan sebagai sebuah watak, sikap seorang anak yang dimana dihasilkan dari orang-orang di sekelilingnya yang berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu, akan mudah bagi anak-anak untuk mengingat, mengaplikasikan apa yang didengarkannya maupun apa yang ia lihat. Untuk itu dalam pembentukan karakter ini tidak lepas dari peran orang tua dan pihak saudara, pihak sekolah maupun masyarakat setempat dengan tujuan agar karakter setiap anak tetap murni dan terjaga sopan santunnya, rasa menghormati.

Apabila kita ingin melihat baik atau buruknya karakter peserta didik itu dapat kita lihat secara seksama yang dimana semakin maraknya terjadi tawuran antar pelajar, dan adanya kesenjangan antar lingkungan. Hal ini yang menjadi pemicu karakter anak zaman sekarang berubah terutama pergaulan bebas.

¹⁵Dra. Hj. Aisyah, M. Ali, M.Pd., Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya, (Jakarta: Kencana, 2018). hlm. 12.

Kemudian kejadian seperti ini sudah menjadi budaya bagi pelajar sekolah, dan sudah merajalela terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, selain guru dan orang tua peran masyarakat juga harus ada.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Drs. Adi Suprayitno, M.Pd., Dr.Wahid Wahyudi, M.T. di dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter di era milenial, dikatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya di bebankan kepada guru maupun guru agama saja melainkan masyarakat sekitar dan para pejabat sekalian. Serta perlu adanya pelaksanaan sebagai bukti bahwa pendidikan karakter itu butuh peneladahan dan pembiasaan. Karena karakter itu tidak terbentuk secara instan , tapi harus dilatih secara serius, terus menerus, dan *proporsional* agar mencapai bentuk karakter yang ideal.¹⁶ Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan (*internalisasi*) nilai-nilai positif (*akhlak karimah*) pada setiap anak. Pendidikan karakter merupakan wahana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan mengajarkan budi pekerti baik sebagaimana teori pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona yaitu karakter yang terasa demikian memiliki 3 bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang

¹⁶Drs.Adi Suprayitno, M.Pd, Dr.Wahid Wahyudi, M.T. Pendidikan Karakter di Era Milenial, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hlm. 2.

baik, dan melakukan hal yang baik yang kemudian menjadi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.¹⁷

Akan tetapi pembentukan karakter akan berhasil jika memperhatikan tiga unsur utama, yaitu kuatnya keimanan, benar dan semangat dalam beribadah sehingga menjadi hamba yang dekat dengan Penciptanya, serta bagusnya akhlak dengan sesama sebagai pengamalan dari sifat-sifat *Al-Rahman* di dalam mengatur alam dan mengurus hamba-Nya karena manusia adalah khalifah Allah di bumi, maka sudah seharusnya menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai paradigma dalam berperilaku.

Jika ketiga unsur tersebut diperhatikan maka akan melahirkan peserta didik yang memiliki hubungan baik dengan Penciptanya, dengan dirinya, serta dengan sesama makhluk. Allah tidak menerima kebaikan akhlak seseorang jika ia tidak mau beriman dan beribadah kepada-Nya. Adapun indikator pendidikan karakter yaitu:¹⁸

- a. Religius yaitu: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

¹⁷Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). hlm. 82.

¹⁸Dra.Mardiah Baginda, M.Pd.I., *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2013), hlm. 8-9.

- c. Toleransi yaitu: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan . jadi, dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter peserta didik dalam kehidupan nyata.
- f. Bersahabat yaitu: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- g. Peduli sosial yaitu: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- h. Tanggung jawab yaitu: sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kenyataannya karakter peserta didik menjadi tantangan besar bagi anak zaman sekarang terkhususnya, karena mereka sudah dihadapkan dengan berbagai teknologi canggih yang akan merubah pola pikir mereka. Jika sudah rusak karakter peserta didik maka bangsa akan mengalami penurunan secara drastis, artinya anak-anak mudah yang diharapkan dapat mengantikan dan menjadi tunas bangsa yang maju dan memberikan energi positif.

Seharusnya karakter ini yang perlu kita perbaiki dalam diri manusia terutama pada peserta didik. Dimasa peserta didik inilah menjadi kesempatan emas untuk membentuk peserta didik yang unggul dan paham akan wawasan, agar mereka tidak tertinggal akan informasi pada zaman sekarang ini. Banyaknya peserta didik disekolah yang melawan kepada guru karena tidak terima di tegur karena kesalahannya, melainkan melaporkan gurunya pada polisi. Inilah bukti bahwa sudah minimnya karakter dan akhlak peserta didik itu.

Sangat jauh berbeda dengan sistem pendidikan di era zaman dulu dan sampai pada masa sektor tahun 2000-an, yang mana pada masa itu apabila anak dihukum disekolah dan mengadu pada orangtua maka akan ditambah hukuman oleh orangtuanya. Dan itu pun si anak tidak membangkak dan malah menerima hukuman tersebut karena mereka sadar akan kesalahannya. Inilah yang menjadi permasalahan kita bagi para pendidik disekolah yang dituntut untuk dapat merubah dan membentuk sikap, akhlak, dan kepribadian peserta didik menjadi baik.

Menjawab tantangan krisis yang dialami masyarakat modern, maka pola pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter rabbaniyah yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan adalah salah satu alternatif yang tepat agar ruh pendidikan tidak kehilangan dimensi *epistemologis* dan

aksiologisnya. Dengan demikian, hakikat manusia *teomorfis* manusia yang mampu mengaktualkan potensi Spiritual *Quotient* (kecerdasan spiritual).¹⁹

Spiritual *Quotient* adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna (*value*) yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam kontek makna yang lebih luas dan kaya. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall beliau mengatakan Spiritual *Quotient* adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan *Intelligence Quotient* dan *Emotional Quotient* secara efektif. Di sisi lain, Spiritual *Quotient* memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kepribadian yang bertumpu pada nilai-nilai *insaniah* kemanusiaan yang memancarkan cahaya *ruhiah* yang menerangi sikap dan tingkah lakunya maupun perbuatannya sehingga tampil sebagai manusia *hanif* (lurus), optimis dan konsisten dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

2. Faktor Penyebab Berubahnya Karakter Peserta Didik

Ada 2 faktor yang menyebabkan berubahnya karakter rabbiyah peserta didik, diantaranya faktor internal dan eksternal:

- a. Internal, artinya bahwa dipengaruhi oleh tingkat perkembangan intelektual, ataupun faktor yang timbul dari diri seseorang yang diakibatkan dari kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan. Moral yang seharusnya diutamakan malah dilupakan atau diabaikan, sehingga

¹⁹Sitti Amrah, Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris pada SDIT Kota Palopo), *dalam jurnal eL – Tarbawi Volume XI, No. 1, 201*, hlm. 3.

seakan moral malah menjadi tabu, menghabiskan waktu untuk membaca teori-teori.

b. Eksternal, yaitu bahwa dapat dipengaruhi melalui orang tua, kelompok sebaya, masyarakat, media massa, walaupun faktor ini muncul dari luar kepribadian seseorang namun sangat dominan untuk merubah karakter. Bisa kita lihat bersama bahwa anak akan terpengaruh dari awal melihat, mencoba dan terbiasa, inilah yang menjadikan sikap pribadi seseorang akan berubah seketika. Faktor eksternal yang muncul dari keluarga yang kurang mendapatkan empati terhadap pendidikan moral, karena biasanya orangtua tersebut lebih disibukkan oleh urusan dunia semata dan lupa akan kewajibannya dalam mendidik anak dirumah.

Menurut pendapat salah satu Profesor pendidikan Nilai dan Karakter UPI Bandung, Budimansyah yang mengungkapkan salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan nilai dan karakter (moral & agama) disebakan oleh fokus sekolah yang masih mengutamakan dalam penyampaian pengetahuan moral, tetapi tidak sampai menyentuh tahapan menjadi manusia bermoral yang di mana anak secara *continue* mengimplementasikan perbuatan moralnya. Dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah dilaksanakan di sekolah, masih belum mencapai target yang di inginkan.

Hasil penelitian tesis Faiz, tentang “penguatan pendidikan karakter di Sekolah masih belum mencapai tujuan”. Hal ini karena dalam tatanan pelaksanaan, para *stakeholder* belum memahami teori dan konsep yang

harusnya dilaksanakan sesuai dengan aturan yang diinginkan.²⁰ Maka dari itu dapat kita ilustrasikan bagian-bagian yang menjadi faktor penyebab dari berubahnya karakter peserta didik, yaitu:



Daftar Bagan 3.1 Tentang Faktor Penyebab Berubahnya Karakter Peserta Didik

Dari beberapa faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik diatas, maka sudah menjadi kewajiban bagi para orangtua, tenaga pengajar di sekolah, masyarakat, untuk menjaga dan membantu anak-anak tunas bangsa ini

²⁰Aiman Faiz1, Bukhori Soleh, dkk, Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia, *dalam jurnal Jurnal Basicedu Vol 5 No 4Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*, hlm. 1767.

dalam mengembangkan karakter yang baik ke hal positif. Karena mereka yang akan menjadi generasi selanjutnya dalam meneruskan peradaban bangsa dan agama, maka harus dibekali dengan karakter yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis sebagaimana dalam pendidikan rabbaniyah.

3. Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Implementasi adalah suatu tindakan seseorang dalam menerapkan, melaksanakan dari teori yang disampaikan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam menguasai teori tersebut sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata *rabbani* berasal dari kata رَبِّيْ يَرَبِّيْ yang berarti mendidik/membina, merawat, dan lainnya sehubungan dengan makna kata *rabbani*. Kemudian jika makna dalam kata رَبْ يَرَبْ yang mendidik/ pendidik, dengan kata lain bahwa *rabbani* ini adalah asal katanya *rabb* yaitu Allah sebagai pusat dari kata *rabbani*.

Latifah rabbaniyah itu adalah hakikat keberadaan manusia orang filsafat menyebutnya *An Nafsu An Nathiqoh* (jiwa yang dapat bicara) dan *Ar Ruuh Al Bathiniah* (ruh batin).²¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan *rabbani* ada 5 lima indikator dengan karakter di dalamnya²², yaitu:

²¹Dr. Umar Sulaiman Al- Asyqar, *Fikih Niat*, (Gema Insani, 2022), hlm. 92.

²²Muhammad sarbini, Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini. Edukasi Islami: dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), (2012). hlm.14-15.

- a. Indikator keimanan: Taat kepada Allah Swt; Berorientasi akhirat; Rajin beribadah; Bertakwa kepada Allah Swt; Patuh atau komitmen kepada ajaran-ajaran agama; Ikhlas dalam mengabdi; dan Rajin berdoa.
- b. Indikator akhlak: Sabar; Santun; Beradab; Jujur; Amanah; Hormat kepada guru dan orang tua; *Tsabat* (kokoh pendirian); dan *Iffah* (Menjaga kehormatan).
- c. Indikator keilmuan: Cerdas; Kritis; Rajin belajar; Kreatif; Inovatif; Berfikir metodologis; dan Memiliki kebanggaan terhadap ilmu pengetahuan.
- d. Indikator sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup: Beramal bakti; Berjiwa reformis; Tenggang Rasa; dan Hidup bersama umat.
- e. Indikator kepemimpinan: Cinta keadilan; Penuh kebijaksanaan; Pandai menata dan mengatur; Bertanggung jawab; dan Pandai Bermusyawarah.

Pendidikan rabbaniyah saat ini bisa dikategorikan pendidikan yang memang betul-betul mengarahkan manusia untuk mengenal Allah dan rasul-Nya dengan melalui sebuah ketaatan dalam beribadah. Karena akar permasalahan dan adanya krisis yang melanda disebabkan lemahnya atau gagalnya pendidikan yang ada.

Oleh karena itu, Pendidikan menjadi dasar utama jika ingin melihat sukses tidaknya dalam membangun sebuah bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sidek Baba, bahwasanya pendidikan rabbaniyah bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan

latihan saja, akan tetapi ia mesti sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an maupun hadis.²³

Adapun implementasi pendidikan rabbaniyah ini dalam membentuk karakter peserta didik yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Roger A. Kaufman yang dimaksud dengan perencanaan adalah perkiraan tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Maka dari itu, penulis berkesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu rancangan dengan menggunakan perkiraan dan observasi serta disesuaikan dengan kemampuan dalam menguatkan rancangan yang akan disusun.

Kemudian perencanaan merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode, serta evaluasi.²⁴ Hal ini yang akan menjadi patokan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga perlu rancangan yang bagus dan penuh keseimbangan terhadap kemampuan peserta didik.

Sehingga dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran pada implementasi pendidikan rabbaniyah ini adalah harus menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan isi materi, metode pembelajaran yang akan digunakan, strategi/pendekatan, dan evaluasi. Hal ini juga harus dilandaskan pada Al-Quran, agar hasil pencapaian dari tujuan

²³ Sidek Baba, *Pendidikan Rabbani: Mengenal Allah Melalui Ilmu Dunia*, (Selangor: Karya Bestari Sdn.Bhd., 2006), hlm.21.

²⁴ Setiadi Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 25.

awal tadi dalam membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan pendidikan rabbaniyah terwujud.

b. Tujuan dan fungsi perencanaan pembelajaran

Tujuan dari perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui kemampuan seorang dalam menguasai materi ajar, metode, media pembelajaran, dan bisa menyesuaikan materi ajar dengan syariat Islam. Sedangkan untuk fungsi perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman dan petunjuk seorang guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, dan sebagai alat untuk menjalankan proses mengajar.

Jadi antara tujuan dan fungsi perencanaan pembelajaran itu sangat menentukan keberhasilannya. Artinya setiap kegiatan pastinya memerlukan tujuan dan fungsi agar apa yang akan dicapai dapat dilaksanakan sesuai tujuan dan fungsinya.

c. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Menjadi seorang pendidik disini akan terlihat, artinya batas kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil akhirnya. Sehingga seorang pendidik pastinya akan menjadi panutan bagi

²⁵Siti Aini Latifah A, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung”, *Jurnal Tarbawi*, (2012), Vol. 01, No. 01, hlm.13.

peserta muridnya, untuk itu dalam memperlakukan, dan bersikap harus dijaga dan penampilan harus sopan.

Dalam proses pembelajaran ini pendidik harus bisa melaksanakan segala aktivitas yang dilakukan dengan dilandasi nilai-nilai keislaman. Karena pada hakikatnya yang diharapkan dari terjadinya proses pembelajaran pendidikan rabbani adalah danya perubahan diri kearah yang baik. Sehingga dalam proses pembelajaran ini diharuskan bagi seorang pendidik untuk mengaitkannya pada ajaran Islam dengan tujuan untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri pada sang pencipta.

d. Evaluasi pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus disesuaikan dengan yang direncanakan. Agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan evaluasi secara menyeluruh.²⁶

Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Hal inilah yang menjadikan guru harus dapat menguasai setiap kemampuan peserta didiknya di kelas karena pastinya setiap anak akan memiliki kemampuan yang bervariasi.

Setelah tersusunnya beberapa komponen pembelajaran diatas maka kita bisa melaksanakan langsung kedalam aktivitas peserta didik, karena kita

²⁶Ina Magdalena , Hadana Nur Fauzi, Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya, *dalam Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020*, hlm. 245-246.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

sebagai guru sudah memiliki pedoman untuk mengarahkan peserta didik dalam mewujudkan generasi yang berakhlak dan beradap serta tetap patuh pada syariat Islam. Dengan demikian karakter rabbaniyah ini merupakan sebuah aktivitas yang dimana menekankan pada *fungsionalisasi* dari sifat-sifat ketuhanan dalam proses pembelajaran melalui nilai-nilai prital, kejujuran, keikhlasan, rasa kasih sayang, toleransi, disiplin, kerja keras, dan lainnya yang dapat kita jumpai didalam asmaul husna.

Hal inilah yang ingin kita terapkan di dalam sekolah sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan hal ini juga yang akan menjadi tantangan terbesar bagi peserta didik dalam mempertahankan karakter rabbaniyah dalam dirinya di masa depan nantinya. Seperti yang kita ketahui dunia teknologi semakin canggih yang bisa dengan mudahnya mengalihkan pikiran-pikiran manusia. Untuk itu ada beberapa karakter dalam pendidikan rabbaniyah yang perlu kita terapkan kepada peserta didik, yaitu:

a. Jujur

Dalam hal ini jujur menjadi hal yang sangat sulit dilakukan tetapi mudah diungkapkan. Karena banyak kita lihat diluar sana bahwa kebanyakan orang akan bersifat tidak jujur dikala apa yang ia dapat tidak dilihat oleh orang lain dan ia beranggapan itu menjadi miliknya.

Apalagi dikalangan para pejabat tinggi, Apakah jujur ini diterapkan? Saya kira itu sangatlah minim dapat kita jumpai. Karena pada dasarnya mereka telah dibutakan oleh duniawi yang begitu banyak harta dan uang. Lantas Bagaimana dengan ekonomi yang dibawah rata-rata/rendah ini?

Maka dari itu perlunya kita selalu mengingat Allah Swt sebagai Tuhan yang selalu memberikan rezeki dan kita tahu bagaimana cara bersyukur atas apa yang kita miliki. Sebagaimana dalam (Q.S. At-Taubah: 119):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصُّدِّيقِينَ

Artinya :“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.”

Dari ayat ini maka jika di tafsirkan dalam tafsir *tahlili* bahwa Allah menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, agar mereka tetap dalam ketakwaan serta mengharapkan rihdo-Nya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka.²⁷

Maka peneliti menyimpulkan dari ayat ini bahwa kita dianjurkan untuk bersikap jujur dan benar, hal ini berlaku bagi orang-orang yang beriman tanpa terkecuali. Sekecil apapun hal yang kita lakukan tetaplah jujur dan ikuti apa yang benar. Sebagaimana dipertegas dalam (Q.S. Al-Baqarah : 42)

وَلَا تُلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَكَتُمُوا الْحَقَّ وَآتُتُمْ تَعْلَمُونَ إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ
بِالْحَقِّ فَاعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لِهِ الدِّينَ

Artinya: “Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).”

²⁷<https://quran.nu.or.id/at-taubah/119>

Dari ayat ini dapat dirafsirkan dalam tafsir wajib bahwa Allah memberikan larangan kepada Bani Israil untuk tidak mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan. Dan janganlah kamu, wahai Bani Israil, campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dengan memasukkan apa yang bukan firman Allah ke dalam Kitab Taurat, dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran firman-firman Allah seperti berita akan datangnya Nabi Muhammad, sedangkan kamu mengetahuinya. Orang-orang Yahudi menyembunyikan berita tentang kedatangan Nabi Muhammad yang termaktub di dalam Taurat dengan maksud untuk menghalangi manusia beriman kepadanya.²⁸

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدُ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ط

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.”²⁹

Dari ketiga ayat ini dapat kita ambil hikmah bahwa tetaplah tegangkan kebenaran itu dengan ikhlas dan jangan sembunyikan hal-hal yang benar serta masuklah pada golongan orang-orang yang benar dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam bersifat jujur di sekolah ada beberapa contoh yang bisa diterapkan diantaranya: peserta didik tidak boleh menyontek, peserta didik berani mengakui kesalahannya, apabila meminjam barang dikembalikan, dan bersikap adil.

²⁸<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/42>

²⁹<https://quran.com/id/39:3/tafsirs/en-tafsir-ibn-kathir>

b. Rasa Kasih Sayang

Rasa kasih sayang merupakan sebuah cinta yang tulus baik itu hubungannya dengan Tuhan, antar manusia, keluarga, maupun teman-teman. Sehingga rasa kasih sayang tidak boleh disalah gunakan.

Dalam Islam Allah Swt dikenal sebagai *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* yang berarti Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sampai disebutkan didalam oleh Allah Swt (Q.S. Al-Fatihah: 1) yang berbunyi,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat ini dapat ditafsirkan dalam tafsir kemenag bahwa Tuhan Yang Maha Pengasih, Pemilik dan sumber sifat kasih, yang menganugerahkan segala macam karunia, baik besar maupun kecil, kepada seluruh makhluk. Dan Tuhan Yang Maha Penyayang, yang tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada orang-orang yang beriman.³⁰ Dan dipertegas lagi dalam (Q.S. At-Taubah:128) yang berbunyi,

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَرِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَيْتُمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”³¹

³⁰<https://kemenag.go.id/nasional/tafsir-qs-al-fatihah-ayat-1-y4tbpk>

³¹<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-128#tafsir-jalalayn>

Dari ayat ini jika ditafsirkan dalam tafsir *jalalayn* yaitu (Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri) dari kalangan kalian sendiri, yaitu Nabi Muhammad saw. (berat terasa) dirasa berat (olehnya apa yang kalian derita) yaitu penderitaan kalian, yang dimaksud ialah penderitaan dan musibah yang menimpa diri kalian (sangat menginginkan bagi kalian) hidayah dan keselamatan (lagi terhadap orang-orang mukmin amat belas kasihan) sangat belas kasihan (lagi penyayang) ia selalu mengharapkan kebaikan bagi mereka.

Maka peneliti menyimpulkan makna dari kedua ayat ini bahwa jelas Allah Swt ingin menunjukkan bahwa adanya rasa kasih sayang dan rasa penyayang yang harus ditanamkan dalam diri manusia, tidak membedakan antara satu sama lain. Maka dari itu, rasa kasih sayang dalam pendidikan rabbaniyah ini adalah mengajarkan kita untuk saling menyayangi teman, keluarga, dan guru.

Terutamanya bagi seorang guru harus memberikan contoh bagaimana rasa kasih sayang itu, karena menjadi penyayang tentu harus benar-benar ditanamkan dalam hati dan pikiran sebagai seorang muslim. Inila mengapa pentingnya ditanamkan dalam diri peserta didik mulai sekarang akan yang penuh kasih sayang, agar kelak mereka tidak asal menyakiti orang lain, maupun itu hewan dan tumbuhan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap seseorang terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya atau disebut juga melakukan semua tugas

dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan pastinya siap menanggung segala resiko atas perbuatannya. Sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S. Al-Muddasir:38) yang berbunyi,

كُلُّ نَفْسٍٰ ۝ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,”³²

Seorang guru harus menanamkan sifat rasa tanggung jawab pada peserta didik agar kedepannya para peserta didik ini lebih kuat dan tegar untuk menghadapi segala permasalahan yang dihadapi. Artinya sesuatu yang sudah kita ambil harus bisa kita selesaikan walaupun itu sesulit apapun, dan yakinlah bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan dan tanggung jawab kepada hambanya melainkan Allah sudah yakin bahwa hamba tersebut mampu memikulnya.

Begitu juga di sekolah peserta didik harus memiliki tanggung jawab yakni: tepat waktu datang sekolah, mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, mengerjakan tugas dan lainnya. tujuan dibuatnya tanggung jawab ini untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

d. Sabar

Sabar merupakan menahan diri dari segala perbuatan yang akan menjerumuskan diri ke dalam perbuatan buruk, misalnya menahan diri dari emosi, menghadapi musibah, dan lainnya. yang dimana kita harus tetap mengingat Allah Swt sebagai Tuhan Semesta Alam yang telah mengatur

³²<https://quran.com/id/orang-yang-berkemul/38-46>

segalanya. Dengan bersabar tanpa mengumpat berarti kita telah menunjukkan tingkatan iman dan kepercayaan kita kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam (Q.S. Al-Baqarah: 153)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُو بِالصَّابَرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan solat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar.”

Dari ayat ini dapat ditafsirkan dalam *Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh*, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. Dikatakan bahwa Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dengan kesabaran dan salat untuk melakukan ketaatan kepada-Ku dan tunduk pada perintah-Ku. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Dia senantiasa membimbing dan menolong mereka.³³ Dipertegas lagi dalam (Q.S. Al-Anfal:46) yaitu

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَّ عُوْنَا فَتَفَشَّلُوا وَتَذَهَّبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
طِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah bersama orang-orang sabar.”³⁴

Dari kedua ayat ini bermakna bahwa kunci penolong adalah sabar, dan menahan diri serta tetap mengingat Allah. Dengan bersabar tentunya kita akan lebih mendekatkan diri kepada sang *rabb* dan lebih memperbaiki hubungan kita kepada-Nya. Begitu juga dalam sekolah harus tetap

³³<https://tafsirweb.com/620-surat-al-baqarah-ayat-153.html>

³⁴<https://quran.com/id/rampasan-perang/46-75>

menanamkan sifat sabar tidak boleh saling berantam, tidak boleh saling memukul antar teman, karena dengan emosi seseorang akan merusak mentalnya sendiri.

e. Adil

Adil merupakan suatu bentuk sifat yang tidak memihak ataupun pilih kasih. Artinya bahwa adil ini harussama rata tanpa ada yang dirugikan salah satu pihak. Seseorang yang adil apabila ia bisa bersikap jujur terlebih dahulu, yang kemudian ia bisa menerapkan bagaimana itu adil pada orang lain.

Begitu juga dengan Allah Swt bahwa jelas sebaik-baiknya meluruskan masalah dengan cara adil dan merata adalah Allah. Artinya apabila ada hamba yang selalu mengingat Allah dan meminta pertolongan maka Allah akan memberikan jalannya dengan mudah, sedangkan hamba yang lupa akan mengingat Allah maka urusannya tidak akan lancar. Dan hal ini sudah terbukti dan nyata dalam kehidupan kita sehari-hari. Walaupun begitu Allah tetap memberikan nikmat kesehatan, nikmat bernafas, melihat, bergerak dan lainnya kepada orang yang tetap lalai akan perintah Allah Swt.

Sebagaimana dalam (Q.S.Al-Maidah:8) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَا تَعْدِلُوا إِعْدُلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَأَنْتُمْ أَلَّا إِنَّ اللَّهَ أَنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak(kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil karena(adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³⁵

Oleh karena itu, karakter dari peserta didik ini harus bisa ditanamkan sifat adil, karena adil akan menjadi modal kemana pun sianak berada sama halnya dengan kejujuran. Sedangkan Rasulullah Saw saja yang sudah seorang nabi saja masih berlaku adil kepada umatnya konon kita sebagai umatnya, patutlah kita meniru sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

f. Amanah

Amanah merupakan sebuah pesan, perintah yang harus disampaikan kepada tujuan yang dimaksud oleh orang yang mengamanahkannya kepada kita. Artinya apabila kita menyampaikan pesan tersebut ataupun ada sesuatu barang yang di titipkan melalui kita maka kita harus menyampaikannya dan memberikannya langsung ke orang tersebut. Sesungguhnya amanah ini yang paling berat untuk dilakukan, dan hal ini sudah sering terjadi di kehidupan sehari-hari kita.

Adapun dalilnya dalam (Q.S. Al-Anfal:27) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِتُكُمْ وَإِنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menghianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu menghianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”³⁶

Maksud dari ayat ini bahwa kita sebagai hamba jangan sekali-kali menghianati atas amanat yang telah di tetapkan oleh Allah kepada manusia

³⁵ <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-8>

³⁶ <https://quran.com/id/rampasan-perang/27>.

yakni: solat, puasa, zakat, dan lannya, yang pada intinya menjalankan perintah Allah Swt. Bukankah telah jelas Rasulullah Saw sebagai teladan yang amanah dan jujur yang patut kita ikuti jejak beliau, dan amanah ini sudah Allah Swt jelaskan dalam Al-Quran artinya sudah menjadi perintah langsung bagi kita.

Kemudian dipertegas kembali di dalam (Q.S. An-Nisa:58) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”³⁷

Dari ayat di ini dapat kita jabarkan bahwa amanah ini harus tetap disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, agar tidak menjadi beban bagi kita yang diamanahi di akhirat kelak. Dan apabila amanah tersebut untuk menegakkan keadilan maka lakukanlah seadil-adilnya, karena amanah tersebut sudah menjadi tanggung jawab kita untuk diselesaikan.

Begitu juga halnya di dalam sekolah harus diterapkan namanya amanah agar generasi-generasi ini menjadi penerus yang amanah dalam menjalakan segala hal. Hal ini yang diharapkan dari pendidikan rabbaniyah ini dapat membentuk karakter peserta didik yang amanah salah satunya.

³⁷ <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58#tafsir-jalalayn>

g. Tabligh

Tabligh merupakan menyampaikan segala sesuatu yang benar. Tabligh ini tentunya bagian dari sifat Rasulullah Saw karena beliau yang menyampaikan wahyu-wahyu tersebut kepada umatnya tanpa ada yang disembunyikan. Dan kemudia diteruskan oleh sahabat-sabahat, para ustad untuk tetap menyampaikan kebenaran. Jadi tabligh ini sama halnya jika ada seorang ustad yang menyampaikan isi dakwahnya yang mana pastinya yang disampaikan hal-hal yang benar dan sesuai pedoma Al-Quran dan Hadis. Sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S. Al-A'raf:79) yaitu:

فَتَسْوَلُّا عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمَ لَقَدْ أَبْلَغْنَاكُمْ رِسَالَةَ رَبِّيْ وَنَصَّحْنَاكُمْ لَكُمْ
وَلَكِنْ لَا تُحِبُّوْنَ النَّاصِحِيْنَ

Artinya: "Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanmu, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat."³⁸

Dari ayat ini jika ditafsirkan dalam tafsir *Quraish shihab* dikatakan bahwa Sebelum malapetaka itu menimpa, Shâlih sempat mengingatkan mereka dengan mengatakan, "Hai kaumku, aku telah sampaikan semua perintah dan larangan Tuhanmu. Dan aka pun telah memberi kalian nasihat. Akan tetapi kelakuan kalian yang terus seperti itu membuat kalian tidak menyukai orang-orang yang menasihati kalian." Maka dari itu para guru harus menerapkan sifat tagligh ini kepada peserta didik di sekolah, agar terlatih dalam menyampaikan informasi yang benar dan pandai dalam menyampaikan isi ajaran Islam kepada orang lain.

³⁸<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-79>

Dari ketujuh sifat rabbaniyah di atas, diharapkan menjadi bahan yang dapat di implementasikan kepada peserta didik, karena kita lihat bersama di zaman sekarang ini yang sudah mulai menurunnya penanaman karakter tersebut. Sehingga perlu ketegasan dari sekolah selaku wadah pendidikan, dengan menerapkan pendidikan rabbaniyah ini terbentuklah karakter yang baik dan bisa mempertahankan ajaran Islam ke depannya.

Dengan demikian karakter rabbaniyah adalah sifat dan perilaku baik yang dilakukan manusia untuk memperbaiki diri sendiri, lingkungan dan masyarakat kearah yang lebih baik, menjawai ajaran agamanya, orang yang ahli dan mengamalkan agama sesuai dengan ajaran yang disampaikan Allah kepada para nabi dan rasul dan yang sudah jelas di terangkan di dalam Al-Quran, taat kepada perintah Allah dan Rasulnya sehingga sempurna iman dan ketakwaannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Kahar (20170721087) Program Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura Pamekasan tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Rabbani Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Ma. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.”³⁹

³⁹Kahar, Pembentukan Karakter Rabbani Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Ma. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep., *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Madura Pamekasan tahun 2020), diakses 22 Desember 2023, pukul 10:41 WIB.

Persamaan judul penelitian ini dengan peneliti adalah pembentukan karakter rabbani yang ditanamkan pada peserta didik, dampak pembentukan karakter rabbani dan mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak didik, serta senantiasa istiqomah di atas keimanan dan ketakwaan, menjunjung tinggi ilmu, selalu taat dan menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan, tolong menolong, serta saling menasehati dalam kebenaran. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada usia yang akan dijadikan pembahasan penelitian serta konsep Pembentukan Karakter Rabbani Melalui Pembelajaran Al-Quran di Ma. Yang berfokus pada segi Pembentukan Karakter Rabbani Melalui pembelajaran Al-Quran Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengkhususkan kepada Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik itu sendiri.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eka Rahmawati (1501010037) jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja dalam Keluarga di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia. Kabupaten Lampung Tengah.”⁴⁰

Persamaan judul penelitian ini dengan peneliti adalah implementasi pendidikan akhlak yang menjadikan pondasi manusia dalam bertingkah laku dalam kehidupan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek tujuannya yaitu remaja dalam keluarga sedangkan penulis berfokus pada remaja/peserta didik di sekolah tingkat SMP.

⁴⁰Eka Rahmawati, Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia. Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019), diakses 22 Desember 2023, pukul 10:37 WIB.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khairunisa (2016510016) jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguanan Karakter di SD Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020.”⁴¹

Persamaan judul penelitian ini dengan peneliti adalah metode yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif dengan proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sumber data. Serta nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya terletak pada usia yang dijadikan objek yaitu penelitian Khairunisa fokus pada usia tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penulis fokus pada usia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi (12130125) jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari”⁴²

Persamaan judul penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menanamkan nilai-nilai karakter

⁴¹Khairunisa, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguanan Karakter di SD Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020, *skripsi* (Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020), diakses 22 Desember 2023, pukul 15:30 WIB.

⁴²Mohammad Bagus Subhi, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari,*skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016), diakses 30 April 2024, pukul 07:53 WIB.

yaitu : jujur, tanggung jawab, toleransi, santun dan lainnya yang berkaitan dengan karakter. Yang dengan jelas dengan adanya perubahan karakter yang lebih baik akan menghasilkan generasi berkualitas.

Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian konsep judul yang mana dalam skripsi mohammad bagus subhi, lebih fokus ke pembentukan karakter dalam membentuk sikap sosialnya, sedangkan peneliti disini lebih mengarah ke pendidikan rabbaniyahnya yang berlandaskan islamiah.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nila Hulaini (12210181), jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tahun 2017, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang”⁴³

Persamaan judul penelitian ini dengan peneliti adalah data yang digunakan dalam penelitian melalui 3 metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta persamaannya menggunakan analisis secara *deskriptif kualitatif*. Kemudian dalam penyajian data sama dalam mengkaji karakter siswa.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya, maksudnya adalah dalam penelitian Nila Hulaini hanya terfokus pada karakter jujur saja, sedangkan peneliti lebih luas cakupannya dan menggunakan dalil quran dan hadis untuk memperkuat setiap penjelasan dan uraian dari data yang disampaikan.

⁴³Nila Hulaini, Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang, skripsi (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tahun 2017), diakses 30 April 2024, pukul 08:09 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti mulai dari bulan Agustus 2024 sampai dengan selesai. Dan lokasi penelitian ini beralamat di Jalan. Masjid Raya No.3, Katin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22711. Yakni di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini dengan judul Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan adalah peserta didik SMP Negeri 1 Padangsidimpuan di kelas VIII.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan. Dan mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta ditanya (misalnya: wawancara, dan catatan).

Jadi penelitian yang digunakan peneliti pada kali ini untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh, atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari sumber yang diteliti. Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui teknik wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari peserta didik di Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, kelas VIII.

Alasan peneliti menjadikan kelas VIII sebagai data primer karena kelas VIII itu mulai menerapkan pada dirinya bagaimana bersikap rasa tanggung jawab, toleransi, amanah, sikap kepemimpinan, tolong menolong, serta bagaimana seharusnya bersikap jujur, sabar, rasa kasih sayang, berlaku adil. Yang pada kenyataannya sekarang peserta didik kebanyakan menganggap sepele, dikarenakan kecanduan *handphone*, kemudian pengaruh dari orangtua yakni kurangnya perhatian dan kasih sayang serta perlakuan kurang baik antara ayah dan ibu yang dilihat langsung oleh anak, sehingga hal ini yang mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik dan guru Agama Islam yang sudah terlampir. Untuk itu peneliti dan bagian kesiswaan SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sepakat untuk melakukan penelitian di kelas VIII yakni 3 kelas karena peneliti juga menyesuaikan dengan jadwal guru Agama Islam yang mengajar di kelas VIII.

Serta peneliti sudah menanyakan langsung kepada peserta didik kelas VIII tentang faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi dalam menganalisis rumusan masalah sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik Kelas VIII Yang Beragama Islam

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VIII-1	3	7	10
2	VIII-6	23	15	38
3	VIII-9	15	13	28
Total				76

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sebagai sumber data pendukung.⁴⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang membantu peneliti untuk menguatkan dan mendukung data primer. Sebagaimana data guru Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Guru Agama Islam Kelas VIII

No	Nama guru
1	Madon Saleh, M.Pd.
2	Asmidar, S.Ag.
3	Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I.

⁴⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 39.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *Non-Partisipan* yang bertujuan mengamati, mencatat fenomena dan perilaku tanpa berinteraksi secara langsung dengan objek yang diamati di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan kelas VIII, mengenai Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 27 Agustus- 27 September 2024.

Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepala sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dalam hal ini diwakili oleh bagian kurikulum sekolah, pada tanggal 27 Agustus 2024 dengan maksud untuk melaksanakan penelitian dengan menunjukkan surat riset dari kampus. Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan peneliti, dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII baik itu di dalam kelas dan diluar kelas. Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

b. Tanggal 28 Agustus 2024 peneliti mengamati situasi dan kondisi di kelas VIII-1 sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Yakni apa saja faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik sehingga dapat berdampak pada karakter peserta didik dengan baik. Peneliti melakukan pengamatan mulai pukul 07:30-10:00 WIB dengan

panduan dari pedoman observasi yang telah di susun oleh peneliti. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu langsung mengunjungi kelas VIII-1 selama proses pembelajaran. Serta Memperhatikan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas mengenai religius peserta didik sebagaimana sesuai dengan panduan observasi peneliti.

- c. Tanggal 29 Agustus 2024 peneliti melakukan observasi di kelas VIII-6 mulai pukul 07:30-10:20 WIB di dalam kelas. Dengan mengamati secara langsung bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah ini dapat berdampak pada karakter peserta didik, dengan itu peneliti terlebih dulu mengamati peserta didik pada bagian religiusnya. sebagaimana sesuai dengan panduan observasi peneliti.
- d. Tanggal 30 Austus 20204 peneliti melakukan observasi di kelas VIII-9 pada pukul 07:30-10:50 WIB di dalam kelas. Dengan mengamati secara langsung bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah ini dapat berdampak pada karakter peserta didik, dengan itu peneliti terlebih dulu mengamati peserta didik pada bagian religiusnya. sebagaimana sesuai dengan panduan observasi peneliti.
- e. Tanggal 31 Agustus 2024 peneliti melakukan observasi pada pukul 08:00-10:50 WIB, di kelas VIII-1. Dengan mengamati secara langsung apa penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah ini dapat berdampak pada karakter peserta didik baik itu didalam kelas dan diluar kelas. Dengan demikian peneliti mengamati

bagian sikap moral peserta didik sebagaimana sesuai dengan pedoman observasi peneliti.

- f. Tanggal 02 September 2024 peneliti melakukan observasi pada pukul 08:00-11:00 WIB, di kelas VIII-6. Dengan mengamati secara langsung apa penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah ini dapat berdampak pada karakter peserta didik baik itu didalam kelas dan diluar kelas. Dengan demikian peneliti mengamati bagian sikap moral peserta didik sebagaimana sesuai dengan pedoman observasi peneliti.
- g. Tanggal 03 September 2024 peneliti melakukan observasi pada pukul 08:00-11:10 WIB, di kelas VIII-9. Dengan mengamati secara langsung apa penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah ini dapat berdampak pada karakter peserta didik baik itu didalam kelas dan diluar kelas.

Dengan demikian peneliti mengamati bagian sikap *religius* dan moral peserta didik sebagaimana sesuai dengan pedoman observasi peneliti yang sudah dilampirkan.

2. Wawancara

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan guru Agama Islam di SMP Negeri 1 PadangSidimpuan. Guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang ada dan terlampir. Adapun hasil dari wawancara antara peneliti dengan guru Agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padang Sidimpuan, yakni ibu Wahyuni Pasaribu,S.Pd.I. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Pada tanggal 05 September 2024, pukul 08:58-09:20 WIB. Peneliti melakukan wawancara terkait apa saja faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Dengan jumlah 13 pertanyaan, sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- b. Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padang Sidimpuan, yakni ibu Asmidar, S.Ag. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 11 September 2024, pada pukul 08:24-08:45. Peneliti melakukan wawancara terkait apa saja faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Dengan jumlah 13 pertanyaan, sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- c. Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padang Sidimpuan, yakni bapak Madon Saleh, M.Pd. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 23 September 2024, pada pukul 08:20-08:40. Peneliti melakukan wawancara terkait apa saja faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Dengan jumlah 13 pertanyaan, sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.

Kemudian selain guru Agama Islam peneliti juga mewawancara peserta didik guna untuk mendapatkan informasi lebih akurat lagi.

Sebagaimana pertanyaan yang sudah peneliti lampirkan. Adapun hasil wawancara peserta didik sebagaimana data yang diperlukan peneliti meliputi:

- a. Peserta didik di kelas VIII-6 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 05 September 2024 pada pukul 08:30-08:45 dengan mengajukan 10 pertanyaan, kepada 5 peserta didik. Hal ini peneliti lakukan karena dari kelima peserta didik ini sudah bisa mewakili dari beberapa peserta didik di kelas tersebut. Dan dari kelima peserta didik ini peneliti langsung yang memilih secara acak untuk mendapatkan informasi agar lebih akurat dalam jawaban responen tersebut. Terkait apa saja faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik dengan baik. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- b. Peserta didik di kelas VIII-1 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 09 September 2024 pada pukul 08:30-08:45 dengan mengajukan 10 pertanyaan, kepada 10 peserta didik. Terkait apa saja faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik dengan baik. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- c. Peserta didik di kelas VIII-9 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 September 2024 pada pukul 08:50-09:00 dengan mengajukan 10 pertanyaan, kepada 2 peserta didik sebagai perwakilan dari beberapa peserta

didik yang ada di kelas tersebut. Terkait apa saja faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik dengan baik. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.

Dengan menggunakan wawancara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik dan apa saja faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai upaya proses pengumpulan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk foto ataupun vidio. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumentasi berupa foto peserta didik sedang melaksanakan kegiatannya dan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang sedang mengajar, maupun peneliti yang sedang observasi dan wawancara dengan guru Agama Islam serta peserta didik. Adapun bukti dokumentasi sebagaimana sudah peneliti lampirkan. Maka dari itu, peneliti memerlukan teknik penelitian dokumentasi ini agar membantu dalam pengumpulan data tentang bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Setelah selesai pada tahap ini, maka data yang diperoleh

dapat dikatakan benar dan terbukti sesuai dengan kenyataan. Adapun hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang kuat adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti pada proses kegiatan berlangsung, melakukan wawancara dengan guru Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Dan melakukan pengamatan secara teliti selama proses penelitian. Terutama pada implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik dan apa faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus sampai 27 September 2024. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, akan tetapi diwakili oleh bagian kurikulum sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapatkan izin dari bagian kurikulum sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Peneliti langsung melaksanakan pengamatan/observasi sesuai dengan pedoman observasi dan lampiran wawancara yang telah peneliti susun.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi sumber. Yakni teknik membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil observasi, maupun hasil wawancara. Kemudian menggabungkan data atau merangkum berbagai informasi agar mendapatkan data dari sumber yang sama. Beberapa sumber yang peneliti gunakan yaitu hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII dan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Terkait tentang apa faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari peserta didik kelas VIII dan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dengan hasil observasi. Yang berkaitan dengan faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dapat berdampak pada karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara juga di cek dengan data yang di peroleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga dalam analisis data ini teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data dilakukan sejak awal

peneliti terjun kelapangan lokasi penelitian berintekrasi dengan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Dan kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mengenai implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Sehingga peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Oleh karena itu, setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai rumusan masalah yakni menjadi sebuah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Terakhir peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilakukan,

maka data yang terkumpul baik bersifat primer dan sekunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh. Sebagaimana data primer dan sekunder tersebut:

- a. Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui teknik wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari peserta didik di Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, kelas VIII. Terkait bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
- b. Data sekunder yaitu: sumber data pendukung, adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, file daftar guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang diberikan oleh bagian kesiswaan SMP Negeri 1 Padangsidimpuan kepada peneliti yang membantu menguatkan dan mendukung data primer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
Kepala sekolah : Batras,M.Pd.
No. Statistik Sekolah (NSS) : 201072001001
NPSN : 10212232
Alamat Sekolah : Jalan Masjid Raya Baru Nomor 3
Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Privinsi sumatera utara
Telephon/Hp/Fax : (0634) 21443
E-Mail : info@smpn1padangsidimpuan.sch.id
id/smpnegeri1psp@gmail.com
Website : <https://smpn1padangsidimpuan.sch.id/>
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditas Sekolah : 91 (A / Amat Baik)
Bentuk Pendidikan : SMP
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah : 01 Tahun 1950
Tanggal SK Pendidikan : 1950-08-08
SK Izin Operasinal : 2106/B.II/1951

Tanggal SK Izin Operasional : 1951-07-23

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri Padangsidempuan

Setiap SMP di wajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SMP yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Padangsidempuan negitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Padang Sidempuan, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah

perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 1 Padang Sidempuan adalah: **"Terwujudnya Insan Cendekia Yang Bertaqwa, Cinta Tanah Air dan Bangsa, Berprestasi, Serta Berwawasan Lingkungan"**

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menanamkan cinta tanah air dan bangsa melalui pelaksanaan Tri Satya dan Dasa Dharma
- 4) Menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa
- 5) Mengembangkan potensi diri siswa secara maksimal
- 6) Meningkatkan prestasi akademik-non akademik
- 7) Membekali siswa berbagai ketrampilan hidup agar dapat berwirausaha
- 8) Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
- 9) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan

- 10) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 11) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaftif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 12) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 13) Menciptakan profil pelajar yang berakhak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 14) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 15) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP 1 Padang Sidempuan sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mngreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis projek yang mnegedepangkan jiwa kegotong-royongan.

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis,
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta salmg menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya,
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata,

- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f) Mempunyai life skill yang mampu berdaptasi dengan perkembangan jaman
- g) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah
- k) Terwujudnya insan yang bertaqwah dalam berkehidupan yang agamis
- l) Terlaksananya Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari
- m) Terbentuknya insan pendidikan yang percaya diri
- n) Potensi diri siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan sifat unik anak
- o) Memperoleh prestasi akademik dan non akademik

- p) Menghasilkan karya nyata dalam bidang kewirausahaan
- q) Terciptanya suasana pembelajaran yang aman dan nyaman
- r) Terwujudnya civitas akademika yang peduli terhadap fungsi lingkungan yang bebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Proses pembelajaran di suatu instansi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tat usaha(TU), administrasi dan lainnya. Adapun data guru yang ada di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel yang telah peneliti lampirkan.

4. Data Siswa

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berasal dari berbagai daerah sekitar Padangsidimpuan. Dan jumlah data siswa dibawah ini merupakan data siswa/i di kelas VIII saja. Berikut tabel jumlah peserta didik kelas VIII sebagai berikut.

Tabel. 4.3
Jumlah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

No	Peserta didik	Jumlah
1	Laki-laki	177
2	Perempuan	190
Jumlah		367

5. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika di dukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi fisik SMP Negeri 1 Padangsidimpuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapat kondisi dari sarana prasarana SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, sebagaimana telah peneliti lampirkan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Faktor Yang Menyebabkan Berubahnya Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk membantu peserta didik mengenal nilai-nilai baik, menginternalisasikannya, dan kemudian melakukan kebaikan tersebut kepada sesama, kepada lingkungan, kepada Tuhan serta kepada diri sendiri.⁴⁵ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa karakter ini menjadi tiang bagi diri sendiri yang akan dapat berdampak positif maupun negatif tergantung bagaimana kita berkelakuan, dan bersosialisasi dengan siapa saja.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan mengenai Faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan masih kurang terlaksana

⁴⁵Nur Haris Ependi, Dyan Pratiwi, Dkk. *Pendidikan Karakter*, Jakarta:PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 5.

dengan baik, seperti halnya kejujuran, disiplin, adil, toleransi, tanggung jawab dan kasih sayang. Dalam artian bahwa karakter ini tidak hanya bisa di kontrol di sekolah saja melainkan harus ada peran orangtua peserta didik, karena jika kita hanya mengharapkan guru sekolah saja dalam mendidik karakter anak pastinya tidak akan maksimal. Dikarenakan waktu yang terbatas dalam pantauan saat di sekolah yang selebihnya peserta didik akan kembali ke lingkungannya atau ke rumah.

Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan oleh Madon Saleh, M.Pd. selaku guru Agama Islam saat di wawancarai oleh peneliti, bahwa beliau menjelaskan:

“Karena guru agama saja hanya bisa mengajar dan memantau siswa/i disaat di sekolah saja dan belajarnya hanya 3 les. Maka dari itu, kami juga akan kewalahan dalam mengajari mereka. Sehingga kami berpesan pada orangtua siswa/i agar bisa bekerja sama dalam mengawasi anak”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan beliau bahwa memang dalam urusan mendidik karakter seorang anak yang sudah di fase puber akan lebih sulit untuk di atasi karena mereka akan condong lebih ingin mencoba hal-hal baru yang kemungkinan besar hal tersebut dapat membahayakannya. Maka dari itu, sudah sewajarnya guru, orangtua dan masyarakat setempat untuk bekerja sama dalam memantau dan mendidik karakter anak.

Maka dari itu, hal ini juga diungkapkan oleh Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I. selaku guru Agama Islam. Beliau menjelaskan bahwa:

“karakter peserta didik ini pastinya berbeda-beda, ada karakter anak itu yang diawalnya terlihat baik saja namun setelah beranjak dewasa di fase

⁴⁶Madon Saleh, M.Pd. , Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 9 September 2024, pukul 08:30 WIB).

pubernya akan berubah sikap. Karena anak di tingkat SMP ini masih ditahap rasa penasarananya tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru. Maka dari itu, saya pribadi sebagai guru agama disini tetap ketat dalam mengontrol dan mengawasi siswa/i disini”.⁴⁷

Pernyataan diatas yang disampaikan oleh Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I. selaku guru Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa anak di usia belasan tahun apalagi di tingkat SMP itu pasti masa pubernya tinggi. Sehingga hal-hal yang kita duga hal sepele di usia dewasa mereka yang masih puber bisa melakukan atau berpikir lebih. Apalagi dibantu dengan media sosial saat ini yang menjadikan mereka semakin ingin mencobanya.

Contoh kasus yang terjadi pada bulan September 2024 ini tepatnya di kawasan Pipa Reja Kec.Kemuning Palembang, bahwa sudah terjadi kasus pemerkosaan disertai pembunuhan yang dilakukan oleh bocah SMP yakni 3 pelaku. Dikatakan bahwa 3 pelaku ini masih SMP dan korban juga masih SMP. Sebelum terjadinya kasus tersebut pihak polisi sempat melakukan pemeriksaan bahwa hasilnya: pelaku inisial IS mengenal korban melalui media sosial selama 2 pekan terakhir. IS dan korban AA selanjutnya menjalin hubungan asmara. Namun tepat sebelum kejadian nahas tersebut, IS bertemu dengan korban di acara kuda kepang di kawasan Pipa Reja Kec.Kemuning Palembang, pada Minggu siang tepat 1 September 2024. Hal ini terjadi akibat pelaku keseringan menonton film porno yakni IS dan 2 pelaku lainnya. kemudian pelaku ini mengajak korban ke lokasi kawasan Krematorium Sampurana yang ada di kawasan TPU etnis Tionghoa, Talang Krikil, Kec. Sukarami Palembang. Di

⁴⁷Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I., Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 29 Agustus 2024, pukul 08:58 WIB).

lokasi tersebut korban dibekap oleh ketiga pelaku hingga kehabisan nafas dan tewas. Para pelaku melakukan rudapaksa atau pemerkosaan terhadap korban secara bergiliran”.⁴⁸ Hal ini jelas menunjukkan bahwa semakin krisisnya sistem pendidikan baik itu dari rumah dan sekolah sehingga hal ini bisa terjadi.

Dari penjelasan ini jelas bahwa penyebabnya dari media sosial, yang mana disalah gunakan sehingga anak-anak yang masih dibawah umur ingin mencoba. Selanjutnya, hasil wawancara oleh Asmidar, S.Ag. Selaku guru Agama Islam juga mengatakan:

“kami sebagai guru juga kewalahan untuk mengajarinya, apalagi kan dimasa sekarang ini anak-anak itu sudah masuk kategori *Gen-Z* yang diakibatkan zaman semakin tanggih. Seperti halnya dalam penggunaan sosial media yang memang di tingkat mereka ini masih belum bisa menyaring hal-hal mana yang positif dan mana yang negatif”⁴⁹

Selain guru peneliti juga meminta pendapat peserta didik SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dalam bentuk wawancara, yakni Syakira Aurora Anbi Ritonga, kelas VIII-6 bahwa beliau berpendapat bahwa:

“Tantangannya kak adalah terlalu fokus dengan adroid, karenakan kak sosial media sekarang seperti tiktok, youtube, facebook itu isinya bisa saja yang tidak baik-baik untuk dilihat dan *adroid* ini juga bisa membuat kami malas mengerjakan tugas kak.”⁵⁰

Pendapat beliau bahwa salah satu tantangannya adalah sosial media yang masa ke masa akan semakin canggih dan dapat merusak para konsumen

⁴⁸Haryo,<https://www.metrotvnews.com/read/bzGCz37R-3-tersangka-pemerkosaan-disertai-pembunuhan-bocah-smp-di-palembang-tidak-ditahan>. (diakses tanggal 24 September 2024, pada pukul 15:10 WIB)

⁴⁹Asmidar, S.Ag., Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08:33 WIB).

⁵⁰Syakira Aurora Anbi Ritonga, Siswi kelas VIII-6, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08:40 WIB).

yang menikmatinya apabila tidak bisa membatasi diri. Adapun Amira Mamora Nasution juga menambahi pernyataan diatas, bahwa beliau berpendapat:

“Pastinya Hp, kerena Hp iu lebih asyik kak, tapi karena Hp juga banyak siswa/i itu lalai waktunya seperti lupa mengerjakan tugas dan perilakunya yang tidak baik.”⁵¹

Dari penjelasan peserta didik diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik dapat melalui media sosial yang salah gunakan. Kemudian kurangnya perhatian orangtua dalam mengawasi anak ketika menggunakan *Adroid*.

Selain dari kasus yang terjadi diatas, ada lagi yang pastinya hal ini secara umum terjadi di kalangan siswa/i yakni pembulian. Kenapa peneliti bisa mengatakan demikian? Karena peneliti sudah melakukan observasi di lokasi penelitian bahwa masih ada beberapa siswa/i yang membuli walaupun tidak merusak fisik akan tetapi mental si anak yang terganggu. Hal ini juga di pertegas oleh Madon Saleh, M.Pd. selaku guru Agama Islam dalam wawancara dengan peneliti yaitu:

“Pastinya ada itu setiap kelas 1/2 orang dan kita sebagai guru pasti langsung menanyakan apa masalahnya. Jika siswa/i ini segan untuk bercerita maka bagian BK yang akan membantu. Apakah sianak merasa di *bullying* atau bagaimana yang ia alami begitu”.⁵²

Dari pernyataan beliau peneliti menyimpulkan bahwa kasus pembulian ini pastinya ada setiap sekolah, hal ini terjadi biasanya si pelaku itu sering melihat atau menonton hal seperti ini melalui media sosialnya, yang

⁵¹Amira Mamora Nasution, Siswi kelas VIII-6, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08:41 WIB).

⁵²Madon Saleh, M.Pd. Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 9 September 2024, pukul 08:40 WIB).

kemudian di praktekkan langsung baik itu bukan pembulinyaan fisik akan tetapi bisa jadi pembuliyian mental yang dialami korban.

Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa *bullying* yang terjadi ini adalah termasuk *bullying prejudicial* yang artinya hanya perundungan pada ras dan golongan tertentu dengan cara menirukan gaya bicara, menirukan kebiasaan suku atau mencela ras.⁵³

Kemudian penyebab berubahnya karakter peserta didik ini bisa melalui kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua di rumah. Sebagaimana Asmidar, S.Ag. memberikan pendapatnya melalui wawancara dengan peneliti yaitu:

“walaupun begitu kami tetap berusaha untuk mengetahui apa penyebab sianak tersebut terlihat murung. Setelah diselidiki ternyata penyebabnya sianak berasal dari keluarga *broken home* dalam artian kurangnya perhatian dari orangtua di rumahnya, dan ada juga itu yang hanya tinggal dengan neneknya serta ada juga orangtua siswa/i yang sudah bercerai. Sehingga hal inilah yang membuat sianak merasa kurang diperhatikan dan kurangnya rasa kasih sayang dari ibu ataupun ayahnya. Hal semacam ini yang membuat siswa/i kurang fokus dan banyak termenung, yang sebenarnya bukan beban pikiran sudah menjadi beban bagi mereka di usia mereka ini”.⁵⁴

Dari pernyataan beliau, peneliti menyimpulkan bahwa memang jika seorang anak kurang mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibu pasti anak akan terlihat nakal dan akan berbuat sesukanya saja di sekolah. Karena hanya di sekolah sianak tersebut bisa mencari hal-hal yang tak bisa ia dapatkan di rumahnya yaitu dengan cara cuper atau melakukan sesuatu yang bisa saja orang lain tidak suka. Dengan caranya seperti inilah sianak bisa merasa diperhatikan.

⁵³<https://campus.quiper.com/kampuspedia/bullying> (diakses pada 24 September 2024, pada pukul 20:53 WIB)

⁵⁴Asmidar, S.Ag., Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08:26 WIB).

Hal-hal ini terjadi karena perubahan teknologi yang semakin pesat dan ikut campurnya budaya barat, sehingga segala isi media sosial lebih banyak negatifnya dan hal ini yang menjadi pengaruh besar bagi pelajar zaman sekarang. Kemudian Reysa Asifa dari kelas VIII-9, juga memberikan pendapatnya melalui wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Tantangannya kak itu perteman yang terlalu bebas karena pengaruh sosial media kak”⁵⁵.

Dari beberapa paparan diatas mengenai faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik tersebut, peneliti akan menyimpulkan bahwa. Faktor penyebabnya adalah pertama: terlalu berlebihan dalam penggunaan *Handphone*, dan media sosial, sehingga banyak kasus yang terjadi, kedua: adanya *bullying prejudicial*, ketiga: kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua, keempat; pengaruh pertemanan yang terlalu bebas dan tidak sebaya, dari keempat hal ini sudah termasuk dalam faktor secara internal dan eksternal.

2. Implementasi Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Sehingga Dapat Berdampak Pada Perubahan Karakter Peserta Didik.

Untuk mengatasi masalah kepribadian manusia dibutuhkan pendidikan rabbani. Rabbani berasal dari kata *rabb* yang berarti Tuhan yaitu Tuhan yang memiliki, memperbaiki, mengatur, menambah, menunaikan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan mematangkan sikap mental. Istilah rabbani dalam konteks ini memiliki *ekuivalensi* dengan istilah *ilahi* yang berarti ke

⁵⁵Reysa Asifa, Siswi kelas VIII-9, wawancara, (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 17 September 2024, pukul 08:57 WIB).

Tuhanan. Pendidikan rabbani berarti pendidikan yang didapat setelah mentransformasikan asma dan sifat Tuhan kedalam diri manusia untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata.⁵⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menjalankan nilai-nilai rabbaniyah. Seperti bersikap jujur, adil, rasa kasih sayang, menolong, disiplin, tanggungjawab, amanah dan lainnya. walaupun begitu dari peserta didik ini masih berusaha untuk memperbaiki sifat dan sikap yang tidak baik ke yang lebih baik lagi. Sebagaimana pesan yang sudah peneliti sampaikan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan di bahwa:

“Dalam sikap moral ini peserta didik cukup banyak mengalami kendala. Seperti halnya dalam kejujuran, sebagaimana peneliti amati dan disesuaikan dengan wawancara dengan peserta didik di kelas tersebut. Dan juga dalam berlaku adil masih kurang di terapkan karena peserta didik secara emosional masih kurang bisa mengendalikan nafsunya dan ditambah lagi adanya hasutan temannya sehingga peserta didik yang ingin menerapkan sikap jujur dan adil tidak terlaksana. Serta dalam hal tanggung jawab masih kurang, karena beberapa faktor seperti kurang percaya diri, kurangnya kesadaran terhadap hak dan kewajiban, kurangnya komunikasi dan berinteraksi dengan teman lainnya. Sehingga perlunya motivasi dari guru untuk meningkatkan sikap moral peserta didik agar lebih baik lagi”⁵⁷

Berdasarkan mengenai hal tersebut, peneliti mencari informasi dengan cara wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu Asmidar, S.Ag. beliau mengatakan:

⁵⁶Syafruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM Dalam Perspektif Al-Qur'an)*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 20.

⁵⁷Peneliti, *Hasil Observasi* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, di kelas VIII-1, 31 Agustus 2024, pukul 08:00-10:50 WIB)

“Untuk cara ataupun strateginya yang saya tanamkan itu adalah akhlaknya terlebih dulu, kemudian aqidahnya. Misalnya apakah anak ini sholat subuh atau tidak, dan biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya akan menanyakan hal ini kepada mereka. Maka akhlak inilah yang pertama saya tanamkan pada mereka untuk bisa melatih disiplin waktunya dan rasa tanggung jawab mereka sebagai manusia, karena ilmu tanpa akhlak itu tidak ada gunanya”.⁵⁸

Dari pernyataan yang disampaikan beliau bahwa dalam menanamkan nilai-nilai rabbaniyah ini harus dimulai dengan hal-hal yang ringan dulu, yaitu dimulai dari akhlaknya yang kita perbaiki dan kita kenalkan pada yang baik-baik, kemudian aqidahnya. Hal ini dilakukan agar setiap anak tidak sulit untuk memahaminya.

Sementara untuk mendapatkan informasi lebih luas tentang implementasi pendidikan rabbaniyah ini, peneliti mewawancara lagi guru agama islam yang ada di lokasi yaitu Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I., bahwa beliau mengatakan:

“Untuk menerapkannya pastinya saya akan mencontohkan dari diri saya sendiri terlebih dulu untuk bisa siswa/i lihat. Jadi untuk menerapkan karakter yang baik itu mulai dari diri sendiri dan kemudian orang lain akan melihat dan mencontoh hal tersebut. Karena kita ketahui bahwa di umur belasan atau tingkat SMP ini mereka akan merekam kemudian dilakukan apa yang mereka lihat dan dengar, maka dari itu kita sebagai guru agama terutamanya harus memperlihatkan hal-hal yang positif”⁵⁹.

Berdasarkan penjelasan beliau bahwa dapat peneliti simpulkan bahwasannya untuk mengimplementasikan atau menerapkan pendidikan rabbaniyah ini dimulai dari diri sendiri dalam artian bahwa seorang guru yang menunjukkan hal-hal positif pasti akan diikuti oleh orang yang melihatnya yaitu peserta didik. Karena di usia SMP ini masih mudah untuk membimbingnya.

⁵⁸ Asmidar, S.Ag., Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08:29 WIB).

⁵⁹ Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I., Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 29 Agustus2024, pukul 09: 05 WIB).

Kemudian ada juga pendapat dari Madon Saleh, M.Pd. selaku guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, beliau mengatakan:

“Untuk penerapan yang saya lakukan kepada peserta didik di kelas yaitu melatih disiplin mereka seperti disiplin waktu, yakni jika terlambat pasti akan diberi sanksi, kemudian disiplin dalam mengumpulkan tugas agar mereka lebih rajin dan mandiri untuk mengerjakan tugas yang dikasih. Kemudian penerapan karakter ini jika diluar kelas biasanya saya mencontohkan atau membiasakan mereka agar jika bertemu dengan guru harus menyapa dan memberi salam”.⁶⁰

Dari pendapat beliau peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal menerapkan nilai-nilai pendidikan rabbaniyah seorang gurulah yang harus menampilkan terlebih dulu bagaimana seharusnya bersikap sesuai rabbaniyah itu. sehingga peserta didik tersebut ingin mencoba dan menerapkan nilai-nilai rabbaniyah itu.

Dari ketiga pendapat diatas terkait implementasi pendidikan rabbaniyah ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan rabbaniyah ini seorang guru harus punya kesabaran tinggi untuk menghadapi dan membimbing peserta didik. Kemudian seorang guru juga harus membimbing ataupun mengarahkan satu persatu nilai-nilai rabbaniyah ini yakni dimulai dari akhlaknya kemudian aqidahnya. Dan intinya agar ada dampak perubahan karakter yang baik pada peserta didik harus dimulai dari cara seorang guru menunjukkan nilai-nilai pendidikan rabbaniyah dalam diri sendiri dulu.

Kemudian dalam hal apakah ada perubahan dan perkembangan dalam diri peserta didik setelah menerapkan nilai-nilai pendidikan rabbaniyah ini,

⁶⁰Madon Saleh, M.Pd., Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 9 September 2024, pukul 08: 28 WIB).

sebagaimana Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I. selaku guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan memberikan pendapatnya dalam wawancara dengan peneliti, bahwa beliau mengatakan:

“Jika perkembangan karakter pasti ada setiap siswanya, tapi terkadang untuk mempertahankannya ini saja yang terlihat sulit. Karena zaman yang semakin maju dan berkembang ini apalagi budaya barat yang mulai masuk ke Indonesia ini. Maka dari itu, siswa/i yang seperti ini masih butuh di bimbing dan diarahkan”⁶¹.

Dari pernyataan beliau bahwa diakatakan untuk perkembangan karakter peserta didik pastinya ada namun dalam hal mempertahankan tersebut yang sulit, karena adanya pengaruh teknologi dan pergaulan diluar jam sekolah, hal ini yang menjadi hambatan bagi guru juga.

Ada juga pendapat guru Agama Islam lain tentang hal ini yaitu dari Asmidar, S.Ag. , beliau mengatakan:

“Jika untuk perkembangan siswa/i di kelas VII-VIII masih bisa di kontrol ataupun diarahkan akan tetapi, untuk di kelas IX ini yang seiring perkembangan usianya yaitu masuk masa puber, jadi harus pandai-pandailah guru dalam mengatasinya. Maka dari itu kami terutama sebagai guru agama harus ekstra dalam mengontrol siswa/i tersebut. Apabila dibuat keras pasti mereka akan melawan dan jika dibuat lembut mereka akan melunjuk, maka dari itu, kita sebagai guru harus bisa menyesuaikannya”⁶².

Dari pernyataan beliau bahwa untuk kelas VII-VIII masih bisa di atasi dan diawasi, tapi untuk kelas IX sudah rentan dan sulit untuk diawasi karena mereka sudah masuk usia dewasa, dan sudah sulit untuk diatur. Adalagi menurut pendapat dari Madon Saleh, M.Pd. selaku guru Agama Islam juga, bahwa beliau mengatakan:

⁶¹Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 29 Agustus 2024, pukul 09: 15 WIB).

⁶²Asmidar, S.Ag. , Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08: 40 WIB).

“Untuk perkembangan ataupun perubahan pada karakter siswa/i, pastinya berubah-ubah mungkin yang dulunya di kelas VII masih ada rasa malas dan suka mengganggu temannya tapi setelah di kelas VIII sudah berubah. Karena mereka juga sudah mulai paham bagaimana menghargai teman dan guru”.⁶³

Dari pernyataan beliau, peneliti menyimpulkan bahwa hampir sama dengan jawaban sebelumnya bahwa dikatakan jika masih ditingkat kelas VII-VIII masih sebagian besar mudah diatur, begitu pula kelas IX. Hal ini karena setiap peserta didik pasti akan mengalami karakter yang berubah-ubah sesuai dengan pengaruh lingkungannya masing-masing.

Namun kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi dikelas hasilnya menunjukkan bahwa:

“Masih ada sikap religius yang masih kurang diterapkan yakni tidak membedakan teman. Hal ini peneliti langsung amati saat di dalam kelas. Dan masih perlu pantauan dan pengawasan dari guru.”⁶⁴

Jelas sudah bahwa perkembangan setiap karakter peserta didik ada masanya, dan adanya pengaruh lingkungan, dan teman sebaya. Karena karakter ini sangat mudah sekali terpengaruh apabila tidak ada yang mengontrolnya. Ditambah lagi adanya pengaruh teknologi dan media yang semakin berkembang setiap masanya. Maka dari itu, untuk tetap terjaga karakter peserta didik ini harus bisa bekerja sama antara orangtua, guru, dan masyarakat.

Kemudian untuk hasil dari implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sehingga berdampak pada perubahan karakter peserta didik ini dapat peneliti jelaskan

⁶³Madon Saleh, M.Pd, Guru Agama Islam, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 9 September 2024, pukul 08: 35 WIB).

⁶⁴Peneliti, *Hasil Observasi* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan di Kelas VIII-1, 28 Agustus 2024, Pukul 07:30-10:00 WIB)

sesuai hasil wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu oleh Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I. ,beliau mengatakan:

“Untuk mencapai kata berhasil pastinya belum sampai 99% dan pasti kerena karakter itu bisa saja berubah. Dan biasanya disetiap sekolah ada saja itu beberapa siswa/i yang bandel, sehingga keberhasilan yang diharapkan itu belum tercapai. Akan tetapi, 80% lah kami telah berhasil untuk menanamkan karakter itu pada siswa/i. Dan ketika karakter baik telah tertanam di dalam diri, maka bakat yang dimiliki pasti muncul. Hal ini sangat kami dukung agar aktivitas siswa/i tidak yang aneh-aneh dilakukan, ketika siswa/i ini memiliki aktivitas baik dan menyalurkannya ke hal baik maka karakter itu akan muncul sendiri seperti rasa tanggung jawab, disiplin waktu juga”.⁶⁵

Dari pernyataan beliau, peneliti menyimpulkan bahwa memang jika diharuskan sampai 100% berhasil, maka mustahil karena setiap karakter ini akan ada masanya. Dalam artian bahwa karakter yang sudah tertanam dengan baik sejak awal pun akan tetap berubah apabila masih ada pengaruh lingkungan yang kurang baik. Maka dari itu beliau juga mengatakan bahwa akan tetap dibina secara maksimal sampai nilai-nilai rabbaniyah itu tertanam di hati bukan di lisan saja. Seperti halnya nilai karakter disiplin, dan tanggungjawab.

Pernyataan diatas juga di ditambahi oleh ibu Asmidar, S.Ag., bahwa beliau mengatakan:

“Kalau dikatakan berhasil jika di hitung-hitungkan, ya *alhamdulillah* 87 % berhasil dan sisanya siswa/i ada memang di setiap per kelas itu yang memang tidak bisa berubah total ataupun diperbaiki lagi. Tapi ya kan patokan berhasil itu kita tidak bisa mengandalkan karakter saja karena karakter ini sifatnya bisa berubah-ubah kapan saja. Karena biasanya siswa/i ketika di kelas VII itu masih kalem dan pemalu tapi setelah kelas VIII-IX itu disinilah masa puber mereka yang susah untuk di kontrol”⁶⁶

⁶⁵Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I., *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 29 Agustus 2024, pukul 09: 13 WIB).

⁶⁶Asmidar, S.Ag., *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 4 September 2024, pukul 08: 38 WIB).

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan beliau, peneliti menyimpulkan bahwa memang untuk mengukur keberhasilan dan menjadikan karakter sebagai patotakan itu tidak bisa, karena karakter ini sifatnya bisa berubah-ubah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru khususnya guru Agama Islam harus tetap sabar dan optimis dalam mendidik peserta didik dengan baik. Kemudian dikarenakan jam mengajar guru agama juga hanya 3 les per minggu dan ini pastinya tidak akan maksimal, maka pihak sekolah bekerja sama dengan pihak orangtua peserta didik dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai rabbaniyah dan juga berkarakter yang baik.

Hal ini juga serupa dengan apa yang di sampaikan oleh Madon Saleh, M.Pd. selaku guru Agama Islam yakni memberikan pernyataan yaitu:

“Dikatakan berhasil masih belum dipastikan sampai 99%. Karena guru agama saja hanya bisa mengajar dan memantau siswa/i disaat di sekolah saja dan belajarnya hanya 3 les. Maka dari itu, kami juga akan kewalahan dalam mengajari mereka. Sehingga kami berpesan pada orangtua siswa/i agar bisa bekerja sama dalam mengawasi anak”.⁶⁷

Dari ketiga guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang peneliti wawancarai tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik sudah hampir terlaksana dengan baik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh 3 guru Agama Islam yang peneliti wawancarai. Kemudian untuk lebih memaksimalkan karakter pastinya orangtua juga harus berperan, karena keceriaan seorang anak bisa dilihat sebelum berangkat dari rumahnya ke

⁶⁷Madon Saleh, M.Pd., *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 9 September 2024, pukul 08: 26 WIB).

sekolah. Hal ini terbukti sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Asmidar, S.Ag.

Selanjutnya peneliti juga mewawancara peserta didik untuk mencari informasi lainnya. sebagaimana yang disampaikan oleh Arhta Ahmadani dan Al Mira Miyesha Putri Delia dari kelas VIII-6 yaitu:

“Sudah kak, seperti memakai atribut, mematuhi peraturan sekolah juga kak dan tidak bolos”.⁶⁸

“Sebagian sudah kak seperti toleransi, tanggung jawab, disiplin dan menolong kak”.⁶⁹

Dari 2 pernyataan diatas bahwa peserta didik sudah menjalankan beberapa peraturan disekolah dengan baik seperti memakai atribut, tidak bolos, toleransi, tanggungjawab, disiplin, dan menolong. Hal seperti ini sudah mulai ditanamkan dalam diri peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Kemudian ada juga menurut Rezky fauzan abidin hasibuan dari kelas VIII-1 menyampaikan bahwa:

“Belum kak, karna saya pribadi masih suka pamer ke teman kak. Kemudian jujur masih belum terlaksana sepenuhnya kk”.⁷⁰

Pernyataan ini menyampaikan bahwa beliau masih belum semua menjalankan nilai-nilai rabbaniyah itu. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Reysa Asifa dari kelas VIII-9 bahwa:

“Untuk sampai sekarang ini kak masih beberapa kak yang dilakukan, kalau disiplin waktu mengumpulkan tugas masih suka telat kak”.⁷¹

⁶⁸Arhta Ahmadani, siswa, VIII-6, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 5 September 2024, pukul 08: 42 WIB).

⁶⁹Al Mira Miyesha Putri Delia, siswi, VIII-6, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 5 September 2024, pukul 08: 43 WIB).

⁷⁰Rezky fauzan abidin hasibuan, siswa, VIII-1, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 9 September 2024, pukul 08: 42 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa:

“Dalam sikap moral ini peserta didik cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang belum di terapkan seperti disiplin waktu, sebagaimana peneliti amati peserta didik di kelas ini masih kurang dalam disiplin waktu seperti halnya dalam mengumpulkan tugas yang diberi guru, waktu masuk kelas dan masih kurangnya dalam menjadi teladan bagi temannya, karena peneliti amati langsung sikap dan sifat peserta didik di kelas ini masih butuh arahan dan di kelas ini masih suka ribut apabila guru tidak ada atau izin sebentar keluar kelas. Dalam hal ini peneliti memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik agar tetap menjalankan sikap moral ini dengan baik ke depannya”.⁷²

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa masih beberapa saja nilai-nilai rabbaniyah yang dijalankan oleh peserta didik, walaupun begitu guru di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tetap semangat dan tekun dalam mengajari peserta didik dengan baik. Hal ini juga di dukung oleh berbagai aktivitas untuk meningkatkan kualitas diri dan lebih mengarahkan diri ke hal-hal positif. Dan ini juga adanya dukungan penuh oleh kepala sekolah tersebut.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyebab Berubahnya Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Ada 2 faktor penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu:

a. Faktor Internal

Dikatakan faktor internal yaitu yang dipengaruhi oleh dalam diri sendiri, seperti halnya sering menggunakan *handphone* yang berlebihan, hal

⁷¹Reysa Asifa, siswa, VIII-9, *wawancara* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, 17 September 2024, pukul 09: 00 WIB).

⁷²Peneliti, *Hasil Observasi* (SMP Negeri 1 Padangsidimpuan di Kelas VIII-9, 03 September 2024, Pukul 08:00-11:10 WIB)

ini bisa merusak saraf-saraf otak yang terkontaminasi oleh cahaya *handphone* berlebihan. Sehingga banyak peserta didik itu yang terganggu secara fisiknya dan psikologinya. Dan dapat merusak fungsi organ tubuh lainnya dalam masa pertumbuhan.

Kemudian kelalaian diri terhadap sesuatu sehingga bisa merugikan diri sendiri, contohnya: tidak disiplin waktu, tidak konsisten dalam berbuat baik, ada keinginan untuk bolos, malas untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian khairunnisa, tentang “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Di SD Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020*”. Hasil menunjukkan bahwa proses pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter terdiri dari strategi dan metode guru, guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan sekolah. Sehingga tetap menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab itu amatlah penting.⁷³ Dan diperkuat lagi dengan hasil penelitian Eka Rahmawati tentang “*implementasi pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di desa teluk dalem ilir kecamatan rumbia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga dapat menggunakan metode seperti, pertama: pendidikan dengan keteladanan, yakni remaja mencontoh perbuatan yang baik seperti halnya berpakaian, berbicara dan bergaul, kedua: pendidikan dengan adat

⁷³Khairunnisa, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Di SD Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

kebiasaan, hal ini bertujuan agar remaja terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh, ketiga: pendidikan dengan nasihat, guna untuk memberikan motivasi dan menganjurkan remaja agar tetap baik, keempat: pendidikan dengan pengawasan, artinya para orangtua memantau dan dengan tetap memberikan perhatian, kasih sayang tanpa ada rasa kekangan dari orangtua, kelima: pendidikan dengan hukuman, sebagai saksi atas kelalai anak dan apabila melanggar peraturan.⁷⁴

Dalam hal ini peserta didik juga sudah di wawancarai oleh peneliti, dan hasilnya menunjukkan bahwa memang peserta didik mengakui bahwa pengaruh berubahnya karakter itu berawal dari diri sendiri, dan masih suka lalai. Sehingga apabila ada teman lainnya yang mengajak akan semakin menjadi-jadi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri, atau dipengaruhi oleh orang lain, teman sebaya, kelompok, maupun lingkungan. Sehingga faktor eksternal ini akan lebih dominan merubah karakter seseorang itu, seperti adanya perubahan sosial. Dalam artian bahwa jika peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang baik, maka anak akan memiliki karakter yang kurang baik juga. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dan hasilnya sama, bahwa rata-rata peserta didik menyatakan bahwa memang yang sangat mempengaruhi berubahnya

⁷⁴Eka Rahmawati, Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia. Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi* (Institusi Agama Islam Negeri Metro, 2019).

karakter itu adalah pergaulan yang bebas, penggunaan sosial media tanpa di kontrol orangtua, kemudian kurangnya perhatian dari orangtua di rumah, dan lingkungan sekitar yang juga memang sudah jauh dari moral dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nila Hulaini tentang *“Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang”* hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan jujur adalah terbatasnya pengawasan dari sekolah, lingkungan siswa, minimnya pendidikan dan perhatian orang tua.⁷⁵

Dari kedua faktor diatas bahwa memang untuk menanamkan karakter itu sangat sulit, karena mengikuti zaman yang semakin canggih, dan orangtua juga sudah sibuk dengan *handphonenya* sehingga untuk mengurus dan memberikan perhatian pada anak sudah berkurang. Apalagi sudah banyak kasus yang terjadi dikalangan remaja khususnya di tingkat SMP, hal ini bisa terjadi karena pengaruh sosial media tanpa pengawasan orangtuanya.

Walaupun begitu guru di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tetap memantau perkembangan dan perubahan karakter peserta didik dengan memberikan berbagai kegiatan dan ekskul dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik agar tetap terarah dan maksimal. Agar peserta didik konsisten dalam menjaga nilai rabbaniyah. Hal ini

⁷⁵Nila Hulaini, Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang, *skripsi* (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tahun 2017)

sejalan dengan hasil penelitian Mohammad Bagus Subhi tentang “*implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Purwosari*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti: jujur, tanggung jawab, toleransi, santun, yang berkaitan dengan karakter, sehingga perubahan karakter yang lebih baik akan menghasilkan generasi berkualitas.⁷⁶

2. Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Sehingga Dapat Berdampak Pada Perubahan Karakter Peserta Didik.

Dalam implementasi pendidikan rabbaniyah untuk membentuk karakter peserta didik SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sehingga dapat berdampak baik, tentunya guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan memiliki cara ataupun strategi dalam menerapkan rabbaniyah ini sehingga peserta didik mau menjalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, bahwa memang untuk mendapatkan hasil yang sangat sempurna itu sangat sulit karena karakter ini sifatnya bisa berubah-ubah. Walaupun begitu guru tetap berusaha secara maksimal untuk menanamkan nilai-nilai rabbaniyah pada peserta didik sehingga hasilnya akan tampak pada bagaimana peserta didik berkarakter baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kahar, tentang “*pembentukan karakter*

⁷⁶Mohammad Bagus Subhi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VIII D Di SMP Negeri 1purwosari, Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

rabbani melalui pembelajaran Al-Qur'an di MA. Mambaul ulum desa ganding kecamatan ganding kabupaten Sumenep”. Bahwa hasilnya menunjukkan dalam pembentukan karakter rabbani yang selalu di tanamkan pada peserta didik melalui beberapa metode, yang pertama: keteladanan dari seorang guru, bimbingan dan nasehat, selalu memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan hal-hal baik, kedua: yakni membiasakan ibadah seperti sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, ketiga: dampak pembentukan karakter rabbani yakni dapat mengajarkan budi pekerti yang baik kepada peserta didik, tolong menolong, saling menasehati dalam kebenaran dan selalu taat dan menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan.⁷⁷

Kemudian guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan juga melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik apabila melakukan kesalahan, guna untuk membantu memperbaiki karakter peserta didik lebih baik lagi. Dan guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan juga melakukan evaluasi sebagai bentuk untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik paham akan pembelajaran.

Dari kedua pernyataan diatas terkait apa saja faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik dan bagaimana implementasi pendidikan rabbaniyah sehingga menghasilkan karakter yang baik. Adalah untuk tetap menjaga dan mengayomi peserta didik dengan lebih baik lagi dalam berkarakter yang baik sebagaimana dalam nilai-nilai rabbaniyah yang ada pada Al-Qur'an. Karena kita ini sedang menanam generasi penerus bangsa dan

⁷⁷Kahar, Pembentukan Karakter Rabbani Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, *Tesis* (Institusi Agama Islam Negeri Madura Pamekasan 2020).

agama ke depannya, sehingga dibutuhkan kualitas yang unggul, baik dalam segi kepribadiannya, adabnya dalam memperlakukan orang lain, dan ilmu pengetahuannya.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, peneliti menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
2. Keterbatasan waktu penelitian
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literatur yang ada pada penulis.
4. Pengunduran waktu wawancara peneliti dengan narasumber, karena ekonomi peneliti dalam bertransportasi.
5. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrumen dengan baik.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak yang berpartisipasi untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi. Karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab berubahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan ada 2 faktor yakni, faktor internal yang timbul dari dalam diri sendiri. contohnya: tidak disiplin waktu, lalai/ceroboh, tidak konsisten dalam berbuat baik, ada keinginan untuk bolos, malas untuk belajar. Dan faktor eksternal yang timbul diluar diri seperti, mudah terpengaruh teman, pergaulan bebas dan tidak sebaya, pengaruh *sosmed* tanpa pantauan orangtua, serta sering terjadinya keluarga *broken home* yang membuat anak merasa kurang diperhatikan oleh orangtuanya.
2. Dampak implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan masih kurang terlaksana dengan baik, akan tetapi guru sudah mengimplementasikan karakter rabbaniyah ini. Namun peserta didik belum sepenuhnya mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya. Seperti dalam hal disiplin waktu belajar, jujur, adil, menghargai teman. Oleh karena itu, pihak sekolah juga mendukung dengan berbagai kegiatan baik itu kegiatan keagamaan seperti yasinan, solat berjamaah, solat dhuha dan ekskul sekolah seperti Pramuka, Seni Baca Al

Qur'an, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai kegiatan yang positif dan bermanfaat serta berguna juga untuk diri sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari vidio hasil wawancara dengan guru Agama Islam dan peserta didik kelas VIII. Bahwa hasilnya belum maksimal artinya masih butuh persiapan lebih matang untuk bagaimana peserta didik ini mampu mengaplikasikan nilai-nilai rabbaniyah ini ke kehidupan sehari-hari sehingga karakter itu terbentuk dengan kebiasaan yang terbiasa dengan hal-hal baik yang kemudian menjadi kewajiban untuk berbuat baik.

E. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks bagaimana pendidikan rabbaniyah dapat mengubah karakter peserta didik lebih baik kedepannya. Implikasi teoritis ini mencakup bagaimana nilai-nilai ketuhanan atau rabbaniyah itu dapat tertanam di diri seorang anak sehingga jika ada pengaruh asing yang ingin masuk pun tidak akan mudah terpengaruh.

b. Penelitian Terdahulu

Studi ini juga dapat memberikan perspektif baru dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian penelitian ini

dapat menambah literatur akademik yang ada tentang implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Pengembangan metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Pendekatan, alat, dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dan dapat diaplikasikan atau dimodifikasi untuk penelitian serupa di konteks lain.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Guru-guru akan mendapatkan wawasan dan keterampilan baru dalam mengaplikasikan atau menerapkan pendidikan rabbaniyah ini ke peserta didik. Sehingga setiap sekolah akan menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa tanggung jawab, berakhlak mulia, beradab, dan berilmu.

F. Saran

Saran untuk meningkatkan implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter rabbaniyah peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan adalah:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya terus menerus mengusahakan dan meningkatkan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan agar segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh

peserta didik dan menghasilkan generasi yang berkualitas sehingga waktu luang peserta didik digunakan dengan baik dengan adanya kegiatan atau aktivitas di sekolah.

2. Kepada guru terkhususnya guru Agama Islam hendaknya lebih memperhatikan peserta didik dalam bertindak dan tetap mengayomi mereka dengan baik, dan agar mental dan psikologi peserta didik tetap baik dan lebih mudah untuk dibimbing. Dan untuk seluruh guru juga harus mampu menunjukkan bagaimana bersikap yang baik dan sopan sebagaimana nilai-nilai rabbaniyah itu. Kemudian untuk proses belajar-mengajar agar guru lebih banyak mencontohkan atau mempraktekkan langsung materi mengenai akidah akhlak agar peserta didik lebih memahaminya. Serta guru juga menggunakan media laptop itu untuk memperlihatkan contoh dari akhlak yang baik, melalui sebuah film atau vidio pendek agar peserta didik lebih tahu apa manfaat yang diterima apabila berbuat baik dan buruk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai salah satu landasan dan bahan masukan dalam penelitian serta lebih dikaji lebih mendalam lagi.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan karakter seluruh peserta didik dan bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F. H. (2024). Siswa. VIII-1, *wawancara*. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08: 42 WIB.
- Ahmadani, A. (2024). siswa, VIII-6, *wawancara*. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08: 42 WIB.
- Aisyah, M. & Ali. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta. Kencana.
- Anbi, S. A. R. (2024). Siswi kelas VIII-6, *wawancara* . SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08:40 WIB.
- Amrah, S. (2018). Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran, Sebuah Analisis Empiris pada SDIT Kota Palopo, *dalam jurnal eL – Tarbawi Volume XI, No. 1*.
- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arofad, K. (2022). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Mesjid Alchollid Singocandi Kudus. *dalam Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. vol.24. no.1 Juni. P-ISSN 1410-9859 e-ISSN 2580-8524. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Asmidar. (2024). Guru Agama Islam, *wawancara*. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08:33 WIB.
- Asifa, R. (2024). Siswi kelas VIII-9, wawancara. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. 17 September. Pukul 08:57 WIB.
- As-S, & Abu D. S. *Sunan Abi Dawud. Beirut : Al-Maktabah al-‘ishriyyah*. Jld.4
- Baba, S. (2006). *Pendidikan Rabbani: Mengenal Allah Melalui Ilmu Dunia*. Selangor: Karya Bestari Sdn.Bhd.
- Baginda, M. *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2013)
- Bungin, B. S. (2003). *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Channa, L. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw. *dalam artikel oai:eprints.uinsby.ac.id:190.*
<https://core.ac.uk/download/pdf/34212279.pdf>

Dessya , S. W. (2023). <https://www.jawapos.com/nasional/013058347/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-2023-kpai-catat-2355-kasus-yang-terjadi-di-indonesia?page=2>

Emzir. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan : Kuantitatif & kualitatif.* Cetakan ke-10. Depok: Rajawali Press.

Epandi, & Nur H., Dkk. (2023). *Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT. Sada Kurnia Pustaka.

Fadli, R. (2023). Pengaruh Media Sosial Pada Kesehatan Mental Remaja, *dalam artikel halodoc* <https://www.halodoc.com/artikel/pengaruh-media-sosial-pada-kesehatan-mental-remaja>. (diakses pada Sabtu 1 Juni 2024, Pukul 15:05 WIB).

Faizl, A. & Bukhori S. dkk, (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *dalam jurnal Jurnal Basicedu Vol 5 No 4, p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.*

Haryo. <https://www.metrotvnews.com/read/bzGCz37R-3-tersangka-pemerkosaan-disertai-pembunuhan-bocah-smp-di-palembang-tidak-ditahan>. (diakses tanggal 24 September 2024, pada Pukul 15:10 WIB)

Hulaini, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Keprabadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang, *skripsi* (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang), diakses 30 April 2024, Pukul 08:09 WIB.

<https://campus.quiper.com/kampuspedia/bullying>. (diakses pada 24 September 2024, pada Pukul 20:53 WIB)

<https://kemenag.go.id/nasional/tafsir-qs-al-fatihah-ayat-1-y4tbpk>

<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirweb.com/620-surat-al-baqarah-ayat-153.html>

<https://quran.com/id/rampasan-perang/27>.

<https://quran.nu.or.id/at-taubah/119>

<https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-8>

- Irawan, P. (2000). *Logika dan Prosedur Penelitian/ Pengantar Teori dengan Paduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Penelitian Pemula*. Makassar: Infomedika.
- Kahar. (2020). Pembentukan Karakter Rabbani Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Ma. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep. *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Madura Pamekasan). diakses 22 Desember 2023). pukul 10:41 WIB.
- Khairunisa. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter di SD Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020. *skripsi* (Universitas Muhammadiyah Jakarta). diakses 22 Desember 2023. pukul 15:30 WIB.
- Latifah A, & Siti A. (2012), Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 01, No. 01.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Magdalena, I. & Hadana N. F. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *dalam Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2. Nomor 2*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mamora, A. N. (2024). Siswi kelas VIII-6, *wawancara* . SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. 4 September. Pukul 08:41 WIB.
- Syahputra, H., & Misbahul, dkk. (2019). Tashfiyah, Tarbiyah, Dan Tazkiyatun Nafs Sebagai Konsep Pendidikan Rabbani, *dalam jurnal bidayah: studi ilmu-ilmu keislaman*, vol.10, no. 2, p-2086-7174, e-2615-2355.
- Pasaribu, W. (2024). Guru Agama Islam, *wawancara* . SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08:58 WIB.
- Peneliti. (2024). *Hasil Observasi* .SMP Negeri 1 Padangsidimpuan di Kelas VIII- 1. Pukul 07:30-10:00 WIB.
- Peneliti. (2024). *Hasil observasi*. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. di kelas VIII-1. Pukul 08:00-10:50 WIB.
- Peneliti. (2024). *Hasil Observasi* .SMP Negeri 1 Padangsidimpuan di Kelas VIII- 9. Pukul 08:00-11:10 WIB.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

- Putro, S. C. & Ahmad, M. N. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Putri D, Al M. M. (2024). siswi, VIII-6, *wawancara*. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08: 43 WIB.
- Rahmawati, E. (2019), Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia. Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro). diakses 22 Desember 2023. pukul 10:37 WIB.
- Ramadhanti, Difa N. N, & Khabibah T, dkk., (2023), Pengaruh Medsos Terhadap Kesejahteraan Emosional Remaja. *dalam jurnal Multimedia Dehasen, Vol. 2 No. 3.*
- sarbini, M. (2012), Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini. Edukasi Islami: *dalam Jurnal Pendidikan Islam, 01(01)*.
- Sarbini, M. & Unang W. (2020), Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 09/NO: 01, DOI : 10.30868/ei.v9i01.707, P-ISSN: 2614-4018, E-ISSN: 2614-8846.
- Saleh, M. (2024). Guru Agama Islam, *wawancara*. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pukul 08:30 WIB.
- Soekanto, S. (1996), *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Subhi, M. B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari, *skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), diakses 30 April 2024, Pukul 07:53 WIB.
- Suryabrata, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan . pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A. & Wahid W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta. Cv Budi Utama.

Syafrida, L. Y. S. Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter (Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam), *dalam jurnal Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.

Syafrida, L. Y. S. (2021). Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak, *dalam jurnal Bimbingan Konseling Islam*, WebJurnal:<http://jurnal.iain.padangsidimpuan.ac.id/index.php/Irsyad>, Volume 3 Nomor 1, h. 15-28., e-ISSN : 2714-7517 p- ISSN: 2668-9661.

Umar, H. (2013), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, S. A. A. (2022). *Fikih Niat*. Gema Insani.

Umar, S. (2021). *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM Dalam Perspektif Al-Qur'an)*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.

Usman, N. (2012). *Konteks Implementasi*. Jakarta: Grasindo.

62,7 Persen Remaja SMP Tidak Perawan. dalam artikel di Kompas.com, <https://regional.kompas.com/read/2010/06/13/08364170/function-fopen>. (13 Juni 2010)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dewi Astika Sari Tanjung
Nim : 2020100013
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Batam, 07 Februari 2002
Anak ke : 1
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat lengkap : Desa Aeksiala, Kec. Barumun Barat, Kab. Padang Lawas
No. Telpn/HP : 082181689803
E-mail : astikad712@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Batas Tanjung
Pekerjaan : Petani/Berkebun
Alamat : Desa Aeksiala, Kec. Barumun Barat, Kab. Padang Lawas
No. Telpn/HP : 082267827875

2. Ibu
Nama : Dwi Susanti
Pekerjaan : Petani/Berkebun
Alamat : Desa Aeksiala, Kec. Barumun Barat, Kab. Padang Lawas
No. Telpn/HP : 085265327851

III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 101570 Hotang Sasa
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 6 Padangsidimpuan
3. Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 1 Padangsidimpuan

Lampiran I

Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut.

Lembar Observasi

No	Tanggal/ jam	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
				Ya	Tidak	Kurang	
		Implementasi pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sehingga dapat berdampak pada perubahan karakter peserta didik	1. Religius a. Disiplin beridah b. Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas c. Sikap toleransi d. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan e. Memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru f. Tidak membedakan teman				
			2. Sikap Moral a. Kejujuran b. Berlaku adil c. Menolong d. Tanggung jawab e. Memiliki rasa kasih sayang kepada teman f. Memiliki jiwa				

			sosial yang baik g. Disiplin waktu h. Penyabar i. Amanah j. Menjadi teladan bagi temannya				
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran II

A. Pedoman Wawancara Pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 1 Padangsidimpuan

1. Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan tekun?
2. Apakah materi yang bapak/ibu sampaikan saat proses pembelajaran berlangsung dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan rabbaniyah kepada peserta didik?
4. Apakah pendidikan rabbaniyah sangat mempengaruhi perubahan karakter peserta didik?
5. Apakah hasil dari menerapkan pendidikan rabbaniyah ini telah berhasil mengubah karakter peserta didik dengan baik?
6. Apakah bapak/ibu memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang telah menerapkan pendidikan rabbaniyah?
7. Bagaimana bapak/ibu menanggapi peserta didik yang tidak menerapkan dari hasil teori pendidikan rabbaniyah?
8. Apakah ada tindak lanjut bapak/ibu terhadap peserta didik yang melanggar/perbuatannya tidak sesuai dengan kode etik di sekolah?
9. Menurut bapak/ibu selama mengajar di kelas dengan menerapkan teori pendidikan rabbaniyah ini, terdapat hambatan yang dialami?
10. Apa saja yang sudah dikembangkan dari pendidikan rabbaniyah dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini?
11. Apakah bapak/ibu akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik terkait penerapan pendidikan rabbaniyah?

B. Pedoman Wawancara Pada Peserta Didik SMP Negeri 1

Padangsidimpuan

1. Apakah Anda mengalami bosan ketika guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pembelajaran di kelas?
2. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dapat anda pahami?
3. Apakah menurut Anda perlu menerapkan teori pembelajaran yang sudah guru pendidikan agama Islam sampaikan?
4. Bagaimana menurut Anda setelah teori pendidikan rabbaniyah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam?
5. Apakah ada yang Anda rasakan perubahan dalam diri setelah mempelajari pendidikan rabbaniyah?
6. Apakah perlu pendidikan rabbaniyah ini diterapkan di seusia Anda ini?
7. Apakah ada hambatan yang Anda rasakan ketika melaksanakan teori pendidikan rabbaniyah?
8. Seberapa perlunya pendidikan rabbaniyah ini diterapkan di sekolah ini?
9. Apakah Anda merasa senang apabila ada teman anda yang menerapkan pendidikan rabbaniyah?
10. Apa tanggapan Anda apabila ada teman Anda yang melakukan perbuatan buruk?

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

A. Dokumentasi

1. Profil sekolah (Identitas Sekolah)
2. Visi dan misi sekolah
3. Sarana dan pra-sarana yang mendukung kegiatan keagamaan
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran IV

Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan

No	Tanggal/jam	Daftar observasi	Keterangan
1	28 Agustus 2024 Pukul 07:30-10:00 WIB	Mengamati bagian <i>religius</i> peserta didik di kelas VIII-1. (Disiplin beridah, Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, Sikap toleransi, Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, Memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru,Tidak membedakan teman)	Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa sudah menunjukkan sikap religius yang baik, namun masih ada sikap religius yang masih kurang ditarapkan yakni tidak membedakan teman. Hal ini peneliti langsung amati saat di dalam kelas. Dan masih perlu pantauan dan pengawasan dari guru.
2	29 Agustus 2024 Pukul 07:30-10:20 WIB	Mengamati bagian <i>religius</i> peserta didik di kelas VIII-6. (Disiplin beridah, Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, Sikap toleransi, Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, Memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru,Tidak membedakan teman)	Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa cukup baik dalam menjalankan sikap religius namun, masih ada kendala dalam menjalankan atau menerapkan sikap tidak membedakan teman. Hal ini langsung peneliti amati di kelas.
3	30 Agustus 2024 Pukul 07:30-10:50 WIB	Mengamati bagian <i>religius</i> peserta didik di kelas VIII-9. (Disiplin beridah, Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, Sikap toleransi, Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, Memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru,Tidak membedakan teman)	Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa di kelas ini, cukup baik dalam menjalankan sikap religius, namun dalam hal tidak membedakan teman masih butuh arahan agar lebih paham lagi dalam pertemanan tersebut. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.
4	31 Agustus 2024 Pukul 08:00-10:50 WIB	Mengamati bagian sikap moral peserta didik di kelas VIII-1 (Kejujuran, Berlaku adil, Menolong,Tanggung jawab, Memiliki rasa kasih sayang kepada teman, Memiliki jiwa sosial yang baik, Disiplin waktu, Penyabar, Amanah, Menjadi teladan bagi temannya)	Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam sikap moral ini peserta didik cukup banyak mengalami kendala. Seperti halnya dalam kejujuran, sebagaimana peneliti amati dan disesuaikan dengan wawancara dengan peserta didik di kelas tersebut. Dan juga dalam berlaku adil

			masih kurang di terapkan karena peserta didik secara emosional masih kurang bisa mengendalikan nafsunya dan ditambah lagi adanya hasutan temannya sehingga peserta didik yang ingin menerapkan sikap jujur dan adil tidak terlaksana. Serta dalam hal tanggung jawab masih kurang, karena beberapa faktor seperti kurang percaya diri, kurangnya kesadaran terhadap hak dan kewajiban, kurangnya komunikasi dan berinteraksi dengan teman lainnya. Sehingga perlunya motivasi dari guru untuk meningkatkan sikap moral peserta didik agar lebih baik lagi
5	02 September 2024 Pukul 08:00-11:00 WIB	Mengamati bagian sikap moral peserta didik di kelas VIII-6 (Kejujuran, Berlaku adil, Menolong, Tanggung jawab, Memiliki rasa kasih sayang kepada teman, Memiliki jiwa sosial yang baik, Disiplin waktu, Penyabar, Amanah, Menjadi teladan bagi temannya)	Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam sikap moral ini peserta didik cukup bagus dan baik, namun ada beberapa sikap moral yang masih kurang di terapkan seperti berlaku adil, dikarenakan sifat egois peserta didik yang masih labil. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik ini juga kurang dalam hal disiplin waktu seperti dalam mengerjakan tugas, masih suka lupa dan tidak mengerjakannya.
6	03 September 2024 Pukul 08:00-11:10 WIB	Mengamati bagian sikap moral peserta didik di kelas VIII-9 (Kejujuran, Berlaku adil, Menolong, Tanggung jawab, Memiliki rasa kasih sayang kepada teman, Memiliki jiwa sosial yang baik, Disiplin waktu, Penyabar, Amanah, Menjadi teladan bagi temannya)	Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam sikap moral ini peserta didik cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang belum di terapkan seperti disiplin waktu, sebagaimana peneliti amati peserta didik di kelas ini masih kurang dalam disiplin waktu seperti halnya dalam mengumpulkan tugas yang

			diberi guru, waktu masuk kelas dan masih kurangnya dalam menjadi teladan bagi temannya, karena peneliti amati langsung sikap dan sifat peserta didik di kelas ini masih butuh arahan dan di kelas ini masih suka ribut apabila guru tidak ada atau izin sebentar keluar kelas. Dalam hal ini peneliti memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik agar tetap menjalankan sikap moral ini dengan baik ke depannya.
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tentang Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

No	Tanggal/Jam	Nama Guru PAI	Pertanyaan	Jawaban
1.	05 September 2024 Pukul 08:58-09:20 WIB	Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I. NIP. 19830520 200804 2 001	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang karakter peserta didik ?	Ya tanggapan saya tentang karakter peserta didik ini pastinya berbeda-beda, ada karakter anak itu yang diawalnya terlihat baik saja namun setelah beranjak dewasa di fase pubernya akan berubah sikap. Karena anak di tingkat SMP ini masih ditahap rasa penasarnya tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru. Maka dari itu, saya pribadi sebagai guru agama disini tetap ketat dalam mengontrol dan mengawasi siswa/i disini.
			2. Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dengan baik ?	Peserta didik pastinya akan semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran agama apabila kita sebagai guru tidak monoton dalam menjelaskan materi. Dan bersyukurnya disini siswa/i nya mengikuti pembelajaran itu dengan baik dan itu tentunya arahan dari gurunya, yang ketika mengajar tidak hanya materi saja melainkan ada praktiknya agar siswa/i itu mudah paham seperti halnya solat, berwudhu, cara memandikan, mengkafani dan mensolatkan jenazah.
			3. Bagaimana	Untuk menerapkannya pastinya saya

			cara bapak/ibu menerapkan pendidikan rabbaniyah kepada peserta didik, baik itu di dalam kelas maupun saat diluar kelas ?	akan mencontohkan dari diri saya sendiri terlebih dulu untuk bisa siswa/i lihat. Jadi untuk menerapkan karakter yang baik itu mulai dari diri sendiri dan kemudian orang lain akan melihat dan mencontoh hal tersebut. Karena kita ketahui bahwa di umur belasan atau tingkat SMP ini mereka akan merekam kemudian dilakukan apa yang mereka lihat dan dengar, maka dari itu kita sebagai guru agama terutamanya harus memperlihatkan hal-hal yang positif.
			4. Apakah ada faktor penghambat yang dialami bapak/ibu ketika melakukan proses pembelajaran PAI di dalam kelas ?	Untuk faktor penghambat pastinya ada dalam mengajar ini. Salah satunya siswa/i malas dalam mengerjakan tugas, kemudian siswa/i dengan tingkat IQ rendah yang dalam artian lambat dalam menangkap atau menalar suatu materi itu. sehingga siswa/i lainnya harus menunggu si temannya dulu dan pastinya ini membuang waktu dalam proses belajar.
			5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik ?	Faktor berubahnya karakter ini yang kami lihat bahwa begitu kuatnya pengaruh media sekarang dan pergaulan bebas siswa ketika di luar sekolah. Untuk itu kami sebagai guru agama sangat memperhatikan hal-hal tersebut dan kami juga bekerja sama dengan para orangtua siswa/i agar tetap mengontrol aktivitas anak-anak.
			6. Apakah bapak/ibu	Untuk mencapai kata berhasil pastinya belum sampai 99%

			<p>berhasil dalam menerapkan pendidikan rabbaniyah ini dalam mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik ?</p>	<p>dan pasti kerena karakter itu bisa saja berubah. Dan biasanya disetiap sekolah ada saja itu beberapa siswa/i yang bandel, sehingga keberhasilan yang diharapkan itu belum tercapai. Akan tetapi, 80% lah kami telah berhasil untuk menanamkan karakter itu pada siswa/i. Dan ketika karakter baik telah tertanam di dalam diri, maka bakat yang dimiliki pasti muncul. Hal ini sangat kami dukung agar aktivitas siswa/i tidak yang aneh-aneh dilakukan, ketika siswa/i ini memiliki aktivitas baik dan menyalurkannya ke hal baik maka karakter itu akan muncul sendiri seperti rasa tanggung jawab, disiplin waktu juga.</p>
			<p>7. Apakah ada tindak lanjut bapak/ibu terhadap peserta didik yang melanggar kode etik sekolah ini ?</p>	<p>Untuk tindaklanjut itu sendiri saya pribadi pasti akan melakukannya, terlebih lagi siswa/i itu melanggar kode etik sekolah. Maka langkah pertamanya adalah memberikan peringatan dan nasehat, kemudian jika diulangi lagi maka panggilan orangtua dan tahap terakhirnya adalah memindahkan siswa/i tersebut sesuai rekomendasi kepala sekolah.</p>
			<p>8. Apakah bapak/ibu melihat perkembangan karakter peserta didik di sekolah ini sesuai dengan pendidikan rabbaniyah yang telah</p>	<p>Jika perkembangan karakter pasti ada setiap siswanya, tapi terkadang untuk mempertahankannya ini saja yang terlihat sulit. Karena zaman yang semakin maju dan berkembang ini apalagi budaya barat yang mulai masuk ke Indonesia ini. Maka dari itu, siswa/i yang seperti ini masih butuh di</p>

			diajarkan ?	bimbing dan diarahkan.
			9. Menurut tangapan bapak/ibu apa saja dampak perubahan karakter peserta didik setelah di terapkannya pendidikan rabbaniyah ini ?	untuk perubahan yang dihasilkan setelah diterapkannya beberapa contoh dari pendidikan rabbaniyah atau karakter ini tentunya, kmai sebagai guru agama akan merasa senang apabila siswa/i kami mau mencontohkan hal-hal baik dan bersosialisasi dengan baik juga terhadap teman-temannya. Terlebih lagi disini itu masih campur siswa/i nya antara agama Islam dan Non-Islam, maka dari itu, mereka harus memperlihatkan rasa toleransi tersebut.
			10. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan peserta didik yang terlihat murung di sekolah ini? Jika ada, menurut bapak/ibu ketahui apa yang menjadi penyebabnya ?	Jelas ada beberapa siswa yang terlihat murung/kurang fokus belajar dan cenderung terlihat termenung. Karena bisa saja mereka yang memiliki masalah di dalam keluarganya sehingga menjadi beban pemikiran bagi mereka yang sepatutnya bukan pikiran mereka.
			11. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini ?	Dalam pembelajaran pastinya guru disini menggunakan media apalagi guru agama yang selain teori pasti harus ada yang dipraktekkan. Seperti solat, berwudhu, tentang adab, dan lainnya. Ketika menjelaskan materi tentu tidak hanya menggunakan buku saja melainkan juga menggunakan laptop dan <i>infocus</i> agar siswa/i tersebut lebih semangat dan tidak

			12. Apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah ini yang bisa menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter peserta didik ?	mudah bosan. Kegiatan keagamaan ada di sekolah ini, terutama dalam memperingati Maulid Nabi Saw, <i>isra' mi'raj</i> ataupun kunjungan ke panti asuhan. Hal ini dilakukan tentunya untuk menambah pengetahuan mereka dan lebih intropesi diri. Kemudian juga ada dilakukan perlombaan seperti ceramah, azan, tilawah quran, yang intinya bisa mendukung minat bakat siswa/i di sekolah ini sehingga mereka memiliki bekal apabila mereka sudah lulus dari sini.
			13. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap peserta didik terkait karakter peserta didik ini ?	Setiap guru akan melakukan evaluasi setiap semesternya, gunanya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa/i dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan. Dan tentunya untuk evaluasi akan dilakukan secara tertulis, dan lisan.
No	Tanggal/Jam	Nama Guru PAI	Pertanyaan	Jawaban
2.	11 September 2024 Pukul 08:24-08:45 WIB	Asmidar, S.Ag.	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang karakter peserta didik ?	Kalau menurut ibu pribadi jika dibandingkan dengan sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dan sekolah lainnya, lebih baik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan ini. Dalam artian disini lebih disiplin dan lebih terlatihlah disini.
			2. Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dengan baik ?	Sebagian besar ya mengikuti pembelajaran agama dengan baik tapi, ada juga itu beberapa orang misalnya satu kelas ada ada 30 siswa/i. Nah, dari 30 siswa/i inilah nantinya ada beberapa orang saja yang masih kurang bisa mengikuti pembelajaran agama dengan

				baik di kelas dan kemungkinan besar ada masalahnya di rumah ataupun dari orang tuanya, sehingga terbawanya ke sekolah. Karenakan setiap latar belakang siswa/i berbeda-beda, ya ada yang <i>broken home</i> sehingga hal seperti ini yang membuat siswa/i itu menjadi gagal fokus belajarnya dibanding anak-anak yang memang orangtuanya memberikan perhatian penuh kepada anaknya.
			3. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan rabbaniyah kepada peserta didik, baik itu di dalam kelas maupun saat diluar kelas ?	Untuk cara ataupun strateginya yang saya tanamkan itu adalah akhlaknya terlebih dulu, kemudian aqidahnya. Misalnya apakah anak ini sholat subuh atau tidak, dan biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya akan menanyakan hal ini kepada mereka. Maka akhlak inilah yang pertama saya tanamkan pada mereka untuk bisa melatih disiplin waktunya dan rasa tanggung jawab mereka sebagai manusia, karena ilmu tanpa akhlak itu tidak ada gunanya.
			4. Apakah ada faktor penghambat yang dialami bapak/ibu ketika melakukan proses pembelajaran PAI di dalam kelas ?	Tentu banyak hambatan yang dialami, tentunya dari segi siswanya. Terkadang siswanya belum siap sehingga kita sebagai guru harus memberikn motivasi dulu agar siswa/i itu fokus kembali. Dan untuk kedisiplinan siswanya ada itu yang mau keluar kelas dengan alasan mau ke kamar mandi tapi

				malah ke kantin. Maka dari itu antisipasinya dibuat disetiap kelas diberikan <i>card name</i> yang jika ingin izin ke kamar mandi harus memakainya sebagai tanda. Dan ada juga peraturannya untuk cewek hanya 2 orang saja dan untuk laki-laki cuman 1 orang saja, hal ini dibedakan karena laki-laki itu agak lebih bandel dan mau mengunci temannya di dalam kamar mandi berbeda dengan cewek.
			5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik ?	Faktanya sejak adanya <i>Covid-19</i> , ya anak-anak SD yang ada dimasa itu imbasnya ke kami ini sebagai guru di tingkat menengah ini, yang mana kebiasaan mereka dulu di SD itu belajarnya tidak menentukan, sehingga setelah masuk ke sekolah tingkat menengah ini mereka menjadi bandel dan malas belajar. Dan kami sebagai guru juga kewalahan untuk mengajarinya, apalagikan dimasa sekarang ini anak-anak itu sudah masuk kategori <i>Gen-Z</i> yang diakibatkan zaman semakin tanggih. Seperti halnya dalam penggunaan sosial media yang memang di tingkat mereka ini masih belum bisa menyaring hal-hal mana yang positif dan mana yang negatif.
			6. Apakah bapak/ibu berhasil dalam menerapkan pendidikan rabbaniyah ini dalam	Kalau dikatakan berhasil jika di hitung-hitungkan, ya <i>alhamdulillah</i> 87 % berhasil dan sisanya siswa/i ada memang di setiap per kelas itu yang memang tidak bisa berubah total ataupun

			<p>mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik ?</p>	<p>diperbaiki lagi. Tapi ya kan patokan berhasil itu kita tidak bisa mengandalkan karakter saja karena karakter ini sifatnya bisa berubah-ubah kapan saja. Karena biasanya siswa/i ketika di kelas VII itu masih kalem dan pemalu tapi setelah kelas VIII-IX itu disinilah masa puber mereka yang susah untuk di kontrol.</p>
			<p>7. Apakah ada tindak lanjut bapak/ibu terhadap peserta didik yang melanggar kode etik sekolah ini ?</p>	<p>Untuk tindak lanjut bagi siswa/i ini ada yakni, apabila melanggar kode etik sekolah pasti ada konsekuensi yang diterima. Dalam hal ini guru agama dan bagian guru BK akan bekerja sama, yang dimana nantinya peringatan 1 diberi panggilan orangtua siswa/i, jika mengulang lagi akan diberi SP-2 yakni surat peringatan kedua, dan apabila mengulah kembali maka langkah terakhir adalah diberi SP-3 yakni bapak sekolah beserta guru lainnya yang akan menindak lanjuti perkara ini, ya apakah masih layak dipertahankan atau tidak, jika tidak maka akan dipindahkan ke sekolah lain sesuai rekomendasi dari kepala sekolah.</p>
			<p>8. Apakah bapak/ibu melihat perkembangan karakter peserta didik di sekolah ini sesuai dengan pendidikan rabbaniyah</p>	<p>Jika untuk perkembangan siswa/i di kelas VII-VIII masih bisa di kontrol ataupun diarahkan akan tetapi, untuk di kelas IX ini yang seiring perkembangannya usianya yaitu masuk masa puber, jadi harus pandai-pandailah guru dalam mengatasinya. Maka dari itu kami terutama</p>

			yang telah diajarkan ?	sebagai guru agama harus ekstra dalam mengontrol siswa/i tersebut. Apabila dibuat keras pasti mereka akan melawan dan jika dibuat lembut mereka akan melunjuk, maka dari itu, kita sebagai guru harus bisa menyesuaikannya.
			9. Menurut tangapan bapak/ibu apa saja dampak perubahan karakter peserta didik setelah di terapkannya pendidikan rabbaniyah ini ?	Untuk tanggapan kami sebagai guru agama pastinya ada perubahan secara perlahan pada siswa/i. Seperti mereka lebih sopan dan ramah kepada gurunya.
			10. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan peserta didik yang terlihat murung di sekolah ini? Jika ada, menurut bapak/ibu ketahui apa yang menjadi penyebabnya ?	Ya pernah saya melihat baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas disaat jam istirahat, hal ini menjadi bahan pemikiran kami sebagai guru. Apa sebenarnya penyebab hal ini terjadi, ternyata setelah kami wawancara/ kami tanya secara face to face kepada siswa/i tersebut. Dan biasanya siswa tersebut awal-awalnya masih takut untuk menceritakannya, walaupun begitu kami tetap berusaha untuk mengetahui apa penyebab sianak tersebut terlihat murung. Setelah diselidiki ternyata penyebabnya sianak berasal dari keluarga <i>broken home</i> dalam artian kurangnya perhatian dari orangtua di rumahnya, dan ada juga itu yang hanya tinggal dengan neneknya serta ada juga

				orangtua siswa/i yang sudah bercerai. Sehingga hal inilah yang membuat sianak merasa kurang diperhatikan dan kurangnya rasa kasih saya dari ibu ataupun ayahnya. Hal semacam ini yang membuat siswa/i kurang fokus dan banyak termenung, yang sebenarnya bukan beban pikiran sudah menjadi beban bagi mereka di usia mereka ini.
			11. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam membentuk karakter peserta didi di sekolah ini ?	Ya, untuk media pembelajaran ini saya menggunakan seperti gambar, yakni menunjukkan gambar cara solat, berwudhu agar mereka lebih mudah paham. Jika di kelas VII itu membahas tentang <i>Thoharoh</i> dan kelas VIII akan membahas tentang solat sunah maupun wajib. Maka dari itu, guru harus bisa mencontohkan dengan benar dan jelas dengan menggunakan alat <i>microfon</i> saat langsung prakteknya.
			12. Apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah ini yang bisa menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter peserta didik ?	Untuk kegiatan pastinya sering di sekolah ini dilaksanakan, untuk kegiatan mingguannya yaitu di hari jumat kemudian untuk kegiatan bulannya seperti <i>Isra' Mi'raj</i> , <i>Maulid Nabi Saw</i> . dalam kegiatan bulan ini biasanya pihak sekolah akan mengundang perwakilan orang tua saja dari siswa/i nya dikarenakan fasilitas yang terbatas dan tidak muat apabila mengundang seluruh orangtua siswa/i muslimnya. Dan kepala sekolah sangat mendukung hal yang berbaur keagamaan di sekolah ini dan pasti itu yang akan di

				utamakan.
			13. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap peserta didik terkait karakter peserta didik ini ?	Untuk evaluasi pastinya kami selaku guru akan melakukan itu. dan biasanya evaluasinya akan ada tertulis dan lisan.
No	Tanggal/Jam	Nama Guru PAI	Pertanyaan	Jawaban
3.	23 September 2024 Pukul 08:20-08:40 WIB	Madon Saleh, M.Pd. NIP. 19920307 201508 1 001	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang karakter peserta didik ?	Menurut saya karakter peserta didik itu adalah karakter yang dimiliki setiap orangnya dan pasti akan berbeda-beda. Sehingga saya pribadi sebagai guru agama masih terus memantau dan mengarahkan mereka secara perlahan untuk memiliki sikap/perilaku yang baik. Karenakan setiap orang itu tentu tidak bisa dipaksa secara <i>instan</i> melainkan harus secara perlahan, dan kita itu harus mengikuti alur mereka dengan catatan bahwa tetap ada arahan dari gurunya.
			2. Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dengan baik ?	Jika di kelas yang saya masuki, <i>Inn Syaa Allah</i> mereka mengikuti dengan baik setiap pembelajaran, jika ada yang tidak mengikuti pembelajaran itu hanya beberapa orang saja dan itupun masih bisa diarahkan.
			3. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan rabbaniyah kepada peserta didik, baik itu di dalam kelas	untuk penerapan yang saya lakukan kepada peserta didik di kelas yaitu melatih disiplin mereka seperti disiplin waktu, yakni jika terlambat pasti akan diberi sanksi, kemudian disiplin dalam mengumpulkan tugas agar mereka lebih rajin

			maupun saat diluar kelas ?	dan mandiri untuk mengerjakan tugas yang dikasih. Kemudian penerapan karakter ini jika diluar kelas biasanya saya mencontohkan atau membiasakan mereka agar jika bertemu dengan guru harus menyapa dan memberi salam.
			4. Apakah ada faktor penghambat yang dialami bapak/ibu ketika melakukan proses pembelajaran PAI di dalam kelas ?	Faktor penghambatnya ada yaitu, siswa masih suka lupa dalam mengumpulkan tugas, kemudian ribut di kelas apabila guru lagi izin sebentar. Hal-hal seperti ini yang biasanya terjadi di dalam kelas sehingga siswa/i lainnya akan merasa terganggu.
			5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang faktor yang menyebabkan berubahnya karakter peserta didik ?	Faktor yang membuat karakter peserta didik berubah biasanya bisa melalui pertemanan yang bebas, kemudian kurang kasih sayang dari orangtuanya di rumah, sehingga sianak akan cenderung terlihat malas dan bersikap sesukanya yang padahal mereka ini hanya ingin diperhatikan saja.
			6. Apakah bapak/ibu berhasil dalam menerapkan pendidikan rabbaniyah ini dalam mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik ?	Dikatakan berhasil masih belum dipastikan sampai 99%. Karena guru agama saja hanya bisa mengajar dan memantau siswa/i disaat di sekolah saja dan belajarnya hanya 3 les. Maka dari itu, kami juga akan kewalahan dalam mengajari mereka. Sehingga kami berpesan pada orangtua siswa/i agar bisa bekerja sama dalam mengawasi anak.
			7. Apakah ada	Tindaklanjut saya terhadap

			tindak lanjut bapak/ibu terhadap peserta didik yang melanggar kode etik sekolah ini ?	siswa/i yang melanggar kode etik adalah memberikan peringatan dan kemudian akan diproses di bagian BK. Setelah itu, jika diulangi lagi maka akan panggilan oarangtua dan terakhir sanksinya akan dipindahkan ke sekolah lain dengan rekomendasi kepala sekolah.
			8. Apakah bapak/ibu melihat perkembangan karakter peserta didik di sekolah ini sesuai dengan pendidikan rabbaniyah yang telah diajarkan ?	Untuk perkembangan ataupun perubahan pada karakter siswa/i, pastinya berubah-ubah mungkin yang dulunya di kelas VII masih ada rasa malas dan suka mengganggu temannya tapi setelah di kelas VIII sudah berubah. Karena mereka juga sudah mulai paham bagaimana menghargai teman dan guru.
			9. Menurut tangapan bapak/ibu apa saja dampak perubahan karakter peserta didik setelah di terapkannya pendidikan rabbaniyah ini ?	Stelah diterapkannya pendidikan rabbaniyah ataupun karakter ini, <i>Inn Syaa Allah</i> siswa/i disini lebih saling menghargai dan kompak dalam artian dapat memahami bagaimana toleransi itu, berlaku jujur, bersikap amanah, dan bersikap tanggung jawab. Dan mereka sudah bisa memperlihatkan hal-hal tersebut.
			10. Apakah bapak/ibu pernah mendapati peserta didik yang terlihat murung di sekolah ini? Jika ada, menurut bapak/ibu	Pastinya ada itu setiap kelas 1/2 orang dan kita sebagai guru pasti langsung menanyakan apa masalahnya. Jika siswa/i ini segan untuk bercerita maka bagian BK yang akan membantu. Apakah sianak merasa di <i>bullying</i> atau bagaimana yang ia alami begitu.

			ketahui apa yang menjadi penyebabnya ?	
			11. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini ?	Penggunaan media pembelajaran ini biasanya, saya menggunakan laptop dan <i>infocus</i> untuk menjelaskan materi agar tidak terlalu bosan dalam belajar bagi siswa/i tersebut.
			12. Apakah bapak/ibu mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah ini yang bisa menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter peserta didik ?	Kegiatan keagamaan disini ada dan pastinya sangat di dukung oleh kepala sekolah kita. Seperti mengadakan perlombaan pidato/ceramah, tilawah quran. Hal ini dibuat untuk menumbuhkan bakat para siswa/i tersebut agar lebih konsisten dan memiliki rasa tanggung jawab.
			13. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap peserta didik terkait karakter peserta didik ini ?	Ya, kami akan melakukan evaluasi ke peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka paham akan pelajaran ini.

**Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1
Padangsidimpuan**

**Tentang Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
Di**

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Tanggal/Jam	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
05 September 2024 Pukul 08:30- 08:45	Kelas VIII-6 1. Syakira Aurora Anbi Ritonga 2. Miskha Andini Harahap	1. Bagaimana tanggapan anda tentang karakter peserta didik ? 2. Apakah anda sudah mengikuti pembelajaran PAI dengan baik ? 3. Apakah anda sudah menerapkan karakter tersebut di lingkungan anda, apabila ada pelajaran tentang karakter ?	1. Menurut saya kak, karakter siswa disini baik, mau membantu teman kemudian tetap menghargai teman walaupun beda agama. 2. Menurut saya kak, karakter teman-teman saya di kelas ini masih ada rasa egoisnya seperti dalam perebutan nilai kak. 1. Ya saya sudah mulai mengikuti pembelajaran agama dengan baik kak, dan saya suka apalagi cara mengajar gurunya. 2. Sudah baik kak, seperti mengerjakan PR dirumah dan mengumpulkannya tepat waktu. 1. Ya saya sudah menerapkan nilai-nilai karakter itu, seperti jujur, suka menolong ke teman ataupun orang lain juga kak. 2. Masih sebagian kak seperti sudah disiplin waktu, mau menolong teman dan

			juga toleransi.
3. Amira Mamora Nasution	4. Apakah ada hambatan yang anda rasakan ketika menerapkan pendidikan rabbaniyah ini ?		1. Untuk saat ini kak terkadang ada sedikit kendala, tentunya karena ada pengaruh teman juga kak. 3. Ada kak, seperti olok-olokan teman dan dibilang sok baik kak.
	5. Bagaimana tanggapan anda terhadap teman yang tidak toleransi terhadap teman yang tidak seagama ?		1. Tentu saya kak akan menasehatinya bahwa sikap toleransi itu penting untuk menghindari konflik yang terjadi. 3 Harus toleransi kak, karena kalau kita itu saling mengahrgai pasti pertemannya baik kak.
	6. Bagaimana cara anda untuk mempengaruhi teman anda dalam berbuat baik atau berkarakter baik ?		1. Cara saya kak itu dengan mengajaknya secara lembut agar dia mau kak. 3 caranya kak dengan memberikan contoh yang baik, kemudian tetap berteman walaupun beda keyakinan.
	7. Menurut anda apa tantangan peserta didik di zaman sekarang ini, terutama diusia anda ini dalam menerapkan karakter yang baik		1. Tantangannya kak adalah terlalu fokus dengan adroid, karenakan kak sosial media sekarang seperti tiktok, youtube, facebook itu isinya bisa saja yang tidak baik-baik untuk dilihat dan adroid ini juga bisa membuat kami malas mengerjakan tugas kak. 3 Pastinya Hp, kerena

			Hp iu lebih asyik kak, tapi karena Hp juga banyak siswa/i itu lalai waktunya seperti lupa mengerjakan tugas dan perilakunya yang tidak baik.
	<p>4. Arhta Ahmadani</p> <p>5. Al Mira Miyesha Putri Delia</p>	<p>8. Apakah anda pernah melihat teman-teman di sekolah maupun di lingkungan sekitar anda melanggar norma hukum dan agama ?</p>	<p>4. Tentunya ada kak beberapa orang atau teman yang seperti ini menurut saya tidak boleh dicontoh atau untuk ditiru.</p> <p>5. Ada kak dan itu tidak boleh ditiru karena nantinya ada hukuman yang akan di terima kak.</p>
		<p>9. Apakah anda sudah menjalankan karakter sebagai peserta didik dengan baik dan sesuai kode etik di sekolah ini ?</p>	<p>4 Sudah kak, seperti memakai atribut, mematuhi peraturan sekolah juga kak dan tidak bolos.</p> <p>5 Sebagian sudah kakseperti toleransi, tanggung jawab, disiplin dan menolong kak.</p>
		<p>10. Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri setelah belajar PAI di sekolah ini ?</p>	<p>4 Jelas ada kak, jadi saya itu kak semakin ingin lebih dekat mengenal Allah dan ingin lebih tahu makna Al-Quran.</p> <p>5 ada kaka, yang dulunya di kelas VII masih suka malas-malas tapi sekarang sudah rajin kak.</p>

Tanggal/Jam	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
09 September 2024 Pukul 08:30- 08:45	Kelas VIII-1 1. Aziz mubarak husin harahap	1. Bagaimana tanggapan anda tentang karakter peserta didik ?	1. Menurut saya kak karakter itu sebuah watak/perilaku seseorang. Kemudian untuk karakter siswa/i di kelas ini baik, kalau berbohong itu paling dalam pelajaran saja kak, kemudian pastinya disini setia kawan kak.
	2. Ardzan albar harahap	3. Apakah anda sudah mengikuti pembelajaran PAI dengan baik ?	2. Sudah kak, dengan baik, tapi kadang ada materi yang kurang paham atau masih bingung di pahami kak.
	3 . zulijah innyta	4. Apakah anda sudah menerapkan karakter tersebut di lingkungan anda, apabila ada pelajaran tentang karakter ?	3. Sudah kak, seperti tanggung jawab, disiplin waktu, tapi yang susahnya itu untuk jujur kadang masih kurang kak. Namanya kak manusia kadang ngikutin hawa nafsu sendiri, dan kadang hasutan teman juga kak.
	4. Naifah annisa siregar	5. Apakah ada hambatan yang anda rasakan ketika menerapkan pendidikan rabbaniyah ini ?	4 Ada kak hambatannya dan itu tidak jauh-jauh kak pasti dari teman, kemudian diri sendiri.
	5 nuha al thafunnisa	5 Bagaimana tanggapan anda terhadap teman yang tidak toleransi terhadap teman yang tidak seagama ?	5 Pastinya dinasehati kak dan ditegur bukan memarahinya ataupun memalukannya di depan orang banyak.

	6. ziaurelia	6 Bagaimana cara anda untuk mempengaruhi teman anda dalam berbuat baik atau berkarakter baik ?	6 Caranya dengan membujuknya atau mengajaknya dengan baik agar teman itu mau mengikuti perilaku yang baik-baik kak.
	7. Nahda khairunnisah ritonga	7 Menurut anda apa tantangan peserta didik di zaman sekarang ini,terutama diusia anda ini dalam menerapkan karakter yang baik	7 Tantangannya itu pergaulan buruk kemudian sosmed kak, karena kalau kita salah gunakan pasti akan ada rasa ingin membuli kak.
	8. Putri elisa siregar	8 Apakah anda pernah melihat teman-teman di sekolah maupun di lingkungan sekitar anda melanggar norma hukum dan agama ?	8 Pernah kak kalau di kelas itu pasti ada yang bawa Hp karena kak itu sudah peraturan sekolah dilarang bawa Hp kecuali ada materi yang mengharuskan membawa Hp baru dibolehkan kak. Kemudian kak, berpacaran, terus satu lagi bolos kak yang permisinya mau ke kamar mandi malah pigi ke kantin.
	9. Rezky fauzan abidin hasibuan	9 Apakah anda sudah menjalankan karakter sebagai peserta didik dengan baik dan sesuai kode etik di sekolah ini ?	9 Belum kak, karna saya pribadi masih suka pamer ke teman kak. Kemudian jujur masih belum terlaksana sepenuhnya kak.
	10. Tasya adela putri	10 Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri setelah belajar PAI di sekolah ini ?	10 Ada kaka, yang dulunya suka melawan orangtua, sekarang tidak lagi kak. Karena saya

			sudah belajar agama Islam jadi saya sudah tau adab-adab itu kak.
--	--	--	------------------------------------------------------------------

Tanggal/Jam	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
17 September 2024 Pukul 08:50-09:00	Kelas VIII-9 1. Regita Cantik	1. Bagaimana tanggapan anda tentang karakter peserta didik ? 2. Apakah anda sudah mengikuti pembelajaran PAI dengan baik ?	Menurut saya kak, karakter peserta didik itu sikap/perilaku siswa/i kak. Tapi sikapnya berbeda setiap orangnya. Sudah kak, sangat menyenangkan bagi saya kak, menambah pengetahuan agama saya kak.
		3. Apakah anda sudah menerapkan karakter tersebut di lingkungan anda, apabila ada pelajaran tentang karakter ?	Kalau diterapkan masih sebagian kak seperti menolong, disiplin waktu sudah saya mulai terapkan kak.
		4. Apakah ada hambatan yang anda rasakan ketika menerapkan pendidikan rabbaniyah ini ?	Hambatannya kak ada, seperti rasa tidak berbuat baik kak, apalagi nanti ada hasutan teman jadilah kak itu, tidak mau berbuat baik jadinya.
		5. Bagaimana tanggapan anda terhadap teman yang tidak toleransi terhadap teman yang tidak seagama ?	Menurut saya jika ada teman yang tidak mau toleransi pastinya akan saya tegur dulu kak, dikasih tahu kemudian di nasehati kak.
	2. Reysa Asifa	6. Bagaimana cara anda untuk mempengaruhi teman anda dalam berbuat baik atau berkarakter baik ?	Caranya itu kak dengan mengajak ataupun memperlihatkan contoh perilaku yang baik padanya kak.
		7. Menurut anda apa tantangan peserta didik di zaman sekarang ini,terutama	Tantangannya kak itu perteman yang terlalu bebas karena pengaruh sosial media kak.

		diusia anda ini dalam menerapkan karakter yang baik	Kemudian ada juga itu karena ekonominya kak, makanya kadang dia mau berbuat hal buruk.
		8. Apakah anda pernah melihat teman-teman di sekolah maupun di lingkungan sekitar anda melanggar norma hukum dan agama ?	Pastinya ada kak, seperti teman laki-lakinya itu suka bolos di jam pelajaran ke kantin, yang perempuan pun juga gitu kak. Kemudian ketahuan membawa Hp ke sekolah.
		9. Apakah anda sudah menjalankan karakter sebagai peserta didik dengan baik dan sesuai kode etik di sekolah ini ?	Untuk sampai sekarang ini kak masih beberapa kak yang dilakukan, kalau disiplin waktu mengumpulkan tugas masih suka telat kak.
		10. Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri setelah belajar PAI di sekolah ini ?	Ada kak, dulu masih suka sombong sekarang tidak lagi kak, kemudian yang dulunya malas membaca Al-Quran sekarang sudah rajin kak.

Lampiran VI

DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
Yaitu ibu Asmidar, S.Ag.**



**Wawancara Dengan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
Yaitu ibu Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I.**



**Wawancara Dengan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
Yaitu bapak Madon Saleh, M.Pd.**



Wawancara Bersama Siswi Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan



Wawancara Bersama Siswi Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan



Wawancara Bersama Siswi Kelas VIII-9 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Dokumentasi Observasi



Peneliti sedang mengamati dikelas saat peserta didik sedang mengerjakan tugas dari guru Agama Islam



Peneliti mengamati peserta didik saat sedang mengerjakan tugas dari guru Agama Islam



Guru Agama Islam sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas VIII



Peserta didik sedang diberi tugas yakni menghafal 1 ayat al-qur'an



Guru sedang memberikan tugas kepada peserta didik



Ibu guru sedang memberikan tugas berupa menulis 1 ayat al-qur'an lalu dihapal dan disetor ke ibu guru



Kondisi kelas peserta didik yang tetap berteman walaupun berbeda agama



aktivitas peserta didik sedang bermain tali saat olahraga, dengan berbeda agama



Tampak depan Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan



Suasana dilapangan, terlihat tertib hanya yang berbaju olahraga yang ada dilapangan untuk mengikuti pelajaran penjas

Guru SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

NO	N A M A	NIP / NIPPK	JABATAN/ GOLONGAN
1	Batras, M.Pd	19750422 200502 1 004	Guru Madya
2	Arison Purba, S.Pd.	19660310 199003 1 007	Guru Madya
3	Agusrin Sikumbang, S.Pd	19660714 199702 1 001	Guru Madya
4	Ashari Hasibuan, S.Pd, MA	19730413 199903 1 007	Guru Madya
5	Masdariana Dalimunthe, S.Pd.	19680518 199903 2 001	Guru Madya
6	Netty M. Pulungan, S.Pd	19660511 198911 2 001	Guru Madya
7	Nurlena, S.Pd.	19671003 199103 2 006	Guru Madya
8	Timainun Daulay, S.Pd	19660320 199303 2 002	Guru Madya
9	Aslimah, S.Pd.	19651021 198703 2 003	Guru Madya
10	Zaitun, S.Pd.	19680215 199103 2 006	Guru Madya
11	Nurcahayagian, S.Pd	19660427 199103 2 003	Guru Madya
12	Rahmawati Nasution, S.Pd	19661116 199003 2 003	Guru Madya
13	Dra. Riwanny Sofiah Siregar	19671110 199512 2 001	Guru Madya
14	Rosleli Siregar, S.Pd	19651127 199103 2 004	Guru Madya
15	Nurhalindah Siregar, S.Pd	19720904 199702 2 003	Guru Madya
16	Rita Berlian Batubara, S.Pd	19650417 199003 2 004	Guru Madya
17	Tiarni Pulungan, S.Pd.	19641020 198601 2 001	Guru Madya
18	Misnawati Sinaga, S.Pd	19701001 199512 2 001	Guru Madya
19	Juliana Nasution, S.Pd	19650701 199202 2 003	Guru Madya
20	Ernawati , S.Pd.	19670215 199412 2 001	Guru Madya
21	Dwini MH, S.Pd	19660627 199412 2 001	Guru Madya
22	Farida Daulay, S.Pd	19650525 199103 2 008	Guru Madya
23	Yuniar Harahap, S.Pd.	19650619 199512 2 001	Guru Madya
24	Disran, M.Pd	19650628 199512 1 001	Guru Madya
25	Erni Happy Siregar, S.Pd	19720302 200212 2 003	Guru Madya
26	Wardhaniyah Harahap, S.Pd	19671101 199512 2 004	Guru Madya
27	Dra. Elli Anis	19671006 199512 2 001	Guru Madya
28	Aisyiyah, S.Pd	19790203 200502 2 004	Guru Madya
29	Erni Herawaty, S.Pd	19700914 200502 2 004	Guru Madya
30	Rifna Hayati, S.Pd	19740413 200604 2 007	Guru Muda
31	Aris Muda Dalimunthe, M.Pd.	19780208 200604 1 004	Guru Muda
32	Yasrizal, S.Pd	19700701 200701 1 006	Guru Muda
33	Lannahara Hasibuan, S.Pd	19690714200701 2 006	Guru Muda
34	Marlis Magdalena H, S.Pd	19691209 200701 2 002	Guru Muda
35	Erik Gunawan P, S.Th.	19840626 201001 1 018	Guru Muda
36	Siska Meilinda, S.Pd	19850505 201001 2 034	Guru Muda
37	Nurasiah Siregar, S.Pd	19740712 200903 2 001	Guru Muda
38	Agustina Rakhmadani H,S.Pd	19800802 200801 2 003	Guru Muda
39	Wahyuni Pasaribu, S.Pd.I	19830520 200804 2 001	Guru Muda
40	Ellys Paridawati, S.Pd	19650709 200801 2 001	Guru Muda
41	Epita Ismayanti Lubis, S.Pd	19800329 200801 2 004	Guru Muda

42	Khairati Zaini, S.Pd.	19820220 201001 2 011	Guru Muda	III / c
43	Madon Saleh, M.Pd	19920307 201508 1 001	Guru Pertama	III / b
44	Parlugutan Batubara, M.Pd	19781023 202221 1 002	Ahli Pertama	IX
45	Munawwaroh Nasution, S.Pd.	19941205 202221 2 012	Ahli Pertama	IX
46	Nurjannah Daulay, S.Pd	19830404 202221 2 034	Ahli Pertama	IX
47	Heri Edisa Putra, S.Pd	19830214 202221 1 014	Ahli Pertama	IX
48	Yusrizal Riski Siregar, S.Pd	19900327 202221 1 007	Ahli Pertama	IX
49	Abed Nego Simanjuntak, S.Pd.	19850911 202321 1 005	Ahli Pertama	IX
50	Halimah, S.HI, S.Pd.I.	19830319 202421 2 002	Guru Ahli Pertama	
51	Rahimah Ulfah A.Z, S.Pd.	19940428 202421 2 008	Guru Ahli Pertama	
52	Yonara Aryandini, S.Pd	19990209 202421 2 003	Guru Ahli Pertama	
53	Azhar Fadli Dongoran, S.Pd	19940210 202421 1 004	Guru Ahli Pertama	
54	Samuel A.Simanungkalit, S.Pd	19991128 202421 1 002	Guru Ahli Pertama	
55	Elfi Sahara Harahap, S.Pd	19961009 202421 2 001	Guru Ahli Pertama	
56	Hinandang Siregar, S.Pd.I.	Honor		
57	Rahmat Hussein Lubis, S.Pd.	Honor		
58	Asmidar, S.Ag	Honor		
59	Yusnan Adi Putra, S.Pd	Honor		
60	Resky Lidayanti, S.Pd.	Honor		
61	Fawzy Hamdy Siregar, S.Pd	Honor		
62	Erwina Afni, S.Pd	19680421 200701 2 003	Guru Madya	IV / a
63	Masriani Pane, S.Pd	19780310 200502 2 001	Guru Muda	III / d
64	Lisa Yusrini Siregar, S.Pd	Honor		
65	Arfah Julayza Siregar, S.Pd.	Honor		
66	Sofyan	19660807 198602 1001	Penata Muda Tk.1	III/b
67	Ahmad Rahim Harahap	19810103 201406 1 004	Pengatur Muda	II/a
68	Linda Lestari Siregar, S.Pd.	Honor		
69	Melissa Aprilia Utami Nasution	Honor		
70	Mutya Lestari Harahap, S.Pd.	Honor		
71	Mahrani, S.Pd, SH.	Honor		
72	Fitri Batubara, S.Pd	Honor		
73	Hinandang Siregar, S.Pd.I.			
74	Rahmat Hussein Lubis, S.Pd.			
75	Asmidar, S.Ag			
76	Rahimah Ulfah A.Z, S.Pd.			
77	Yonara Aryandini, S.Pd			
78	Azhar Fadli Dongoran, S.Pd			
79	Yusnan Adi Putra, S.Pd			
80	Fawzy Hamdy Siregar, S.Pd			

Sumber Data: diperoleh dari bagian kesiswaan SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Jumlah Tenaga Pendidik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

No	Status	Jumlah
1	Guru : PNS 0 GTT 12 GTY 0 Honor 0	12
2	Tenaga kependidikan : PNS 47 Honor 12	59

Jumlah Data Sarana Prasarana

No	Jenis Saran Prasarana	Kondisi				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang kelas	35	3	1	0	39
2	Laboratorium : Ipa 2 Bahasa 0 Ips 0 Komputer 1	0	0	0	0	3
3	Perpustakaan	1	0	0	0	1
4	Sanitasi : Guru 2 Peserta didik 2	0	0	0	0	4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B-6018 /Un.28/E.1/PP. 009/10 /2023

26 Oktober 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr.Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Dewi Astika Sari Tanjung
NIM	: 2020100013
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Rabbaniyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP.Negeri 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5315 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

26 Agustus 2024

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi Astika Sari Tanjung
NIM : 2020100013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Aek Siala

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



NASRUL Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**
Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443
Email: smpnegeri1psp@gmail.com/website: https://padangsidimpuan.sch.id/
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 422.7 /110 / MN / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: BATRAS, M.Pd.
NIP	: 19750422 200502 1 004
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DEWI ASTIKA SARI TANJUNG
NIM	: 2020100013
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan metode ‘*Implementasi Pendidikan Rabbaniyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan*’ di sekolah yang kami pimpin dari tanggal 26 Agustus s/d 26 September 2024

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 24 September 2024
a/n. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
WAKS Bidang Kurikulum

ASHARI HASIBUAN, S.Pd., M.A
NIP. 19730413 199903 1 007